

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS TRANSAKSI ENTITAS PENGE CER PUPUK SEBAGAI DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM (Studi Kasus pada Toko Sahabat Tani di Kota Rantepao)**



**AGNES JESSIKA PALILING  
1710321095**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2021**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS TRANSAKSI ENTITAS PENGECEK PUPUK SEBAGAI DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM (Studi Kasus pada Toko Sahabat Tani di Kota Rantepao)**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi

**AGNES JESSIKA PALILING  
1710321095**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2021**

# SKRIPSI

## ANALISIS TRANSAKSI ENTITAS PENGE CER PUPUK SEBAGAI DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM (Studi Kasus pada Toko Sahabat Tani di Kota Rantepao)

disusun dan diajukan oleh

**AGNES JESSIKA PALILING**  
**1710321095**

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 23 Agustus 2021

Pembimbing



**Siprianus Palete, S.E., M.Si., Ak., CA., CERA., CMA**  
**NIDN: 0922097303**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar



**Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA**  
**NIDN: 0925107801**

# SKRIPSI

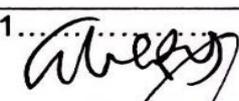
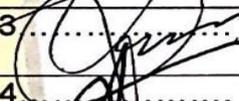
**ANALISIS TRANSAKSI ENTITAS PENGECER  
PUPUK SEBAGAI DASAR PENYUSUNAN  
LAPORAN KEUANGAN UMKM  
(Studi Kasus pada Toko Sahabat Tani di Kota Rantepao)**

disusun dan diajukan oleh

**AGNES JESSIKA PALILING  
1710321095**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **23 AGUSTUS 2021** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Siprianus Palete, S.E., M.Si., Ak., CA., CERA., CMA NIDN: 0922097303	Ketua	1..... 
2.	Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA NIDN: 0925107801	Sekretaris	2..... 
3.	Herawati Dahlan S.E., M.Ak NIDN: 0905077106	Anggota	3..... 
4.	Rastina S.E., M.Si., Ak., CA NIDN: 0012077212	Eksternal	4..... 

Dekan Fakultas Ekonomi  
dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar



UNIVERSITAS FAJAR  
DEKAN FAKULTAS  
EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
**Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.IKom**  
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial  
Universitas Fajar



PRODI AKUNTANSI  
**Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA**  
NIDN. 0925107801

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Agnes Jessika Paliling  
NIM : 1710321095  
Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Transaksi Entitas Pengecer Pupuk Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Toko Sahabat Tani di Kota Rantepao)** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 16 September 2021

Yang membuat pernyataan,



Agnes Jessika P.

## PRAKATA

Segala pujian serta syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yesus Kristus atas berkat kasih karunia-Nya sehingga Skripsi dengan judul “**Analisis Transaksi Entitas Pengecer Pupuk Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Toko Sahabat Tani di Kota Rantepao)**” sanggup terselesaikan oleh penulis. Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi prasyarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi.

Dalam proses penulisan Skripsi ini, penulis mendapati banyak hambatan, akan tetapi dengan adanya bimbingan juga anjuran tangan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini sanggup diselesaikan. Oleh karenanya, penulis ingin mengutarakan rasa terima kasih yang tiada bertara kepada Ayahanda Aris Paliling dan Ibunda Agustina Lumpun sebagai orang tua yang selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada penulis. Juga kepada saudara-saudaraku drg. Agrianto Paliling, Agil Ricky Paliling dan Anggun Jeynita Paliling yang selalu mendukung dan memberi perhatian serta dorongan dalam proses tugas akhir ini.

Ucapan terima kasih banyak penulis sampaikan kepada Bapak Siprianus Palete, S.E., M.Si., Ak., CA., CERA., CMA selaku dosen pembimbing dalam proses tugas akhir ini atas segala motivasi, bimbingan dan bantuan literatur, serta waktu yang selalu beliau luangkan untuk diskusi bersama dengan penulis.

Penulis telah beroleh begitu banyak anjuran tangan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, melalui kesempatan ini, penulis ingin mengutarakan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Ibu Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.Ikom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.

3. Ibu Herawati Dahlan, SE, M.Ak selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan selama proses perkuliahan.
4. Ibu Yasmi, SE., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Universitas Fajar.
5. Kepada kawanku dari sejak Sekolah Menengah Pertama, Fresty Tiranda, Fricilia Ayu Saputri, Renanda Laraduta T.M, dan Tabita Nasal Ary yang selalu meluangkan waktu mendukung penulis.
6. Kepada temanku Faradillah Nur, Jumraeni, Enny Yuliarti, dan teman-teman lainnya atas dukungan selama proses tugas akhir ini.
7. Kepada teman-teman Akuntansi 2017, terima kasih atas ucapan semangat yang selalu dituturkan satu sama lain.
8. Kepada saudara-saudaraku di UKM Kerohanian PMK UNIFA atas doa dan dukungannya.
9. *Last but not least, I'd like to thank myself for never quitting even though times are tough, for always remember to bow my head and say a prayer to Jesus, for believing that good things take time.*

Penulis menyadari jika Skripsi ini jauh dari kata sempurna, baik dari segi penyusunan tata bahasa pun dalam penyajiannya meski telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengharapkan dari berbagai pihak untuk menyampaikan kritik pun saran yang sifatnya membangun.

Akhir kata, penulis kembali menuturkan terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Besar harapan penulis agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Makassar, Agustus 2021

Agnes Jessika Paliling

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS TRANSAKSI ENTITAS PENGE CER PUK SEBAGAI DASAR PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM (Studi Kasus pada Toko Sahabat Tani di Kota Rantepao)**

**Agnes Jessika Paliling  
Siprianus Palete**

Penelitian ini dilaksanakan pada Toko Sahabat Tani yang merupakan salah satu UMKM di Kota Rantepao. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penyusunan laporan keuangan Toko Sahabat Tani Rantepao berdasarkan SAK EMKM 2016. Metode penelitian yang digunakan merupakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik: (1) studi kepustakaan yang berfokus membahas mengenai laporan keuangan berbasis SAK EMKM 2016, (2) observasi langsung terhadap peristiwa yang terjadi pada Toko Sahabat Tani Rantepao dan (3) melakukan wawancara secara langsung terhadap pemilik Toko Sahabat Tani Rantepao.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan entitas masih sederhana dan berlandaskan pada pemahaman pemilik. Kendala yang menyebabkan ketidakmampuan pemilik menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM ialah dikarenakan minimnya kompetensi yang dimiliki oleh pemilik serta pemilik berupaya memperkecil pengeluaran biaya sehingga mengesampingkan pembelian *software* akuntansi maupun mempekerjakan jasa seorang akuntan. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Toko Sahabat Tani terdiri dari: (1) Laporan laba rugi dengan jumlah rugi bersih sebesar Rp 3,213,700, (2) Laporan posisi keuangan dengan jumlah aset sebesar Rp 273,202,400 serta jumlah liabilitas dan ekuitas sebesar Rp 273,202,400, (3) Catatan atas laporan keuangan berisi gambaran umum Toko Sahabat Tani dan ikhtisar kebijakan akuntansi perusahaan.

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan UMKM, SAK EMKM

## **ABSTRACT**

### **TRANSACTION ANALYSIS OF FERTILIZER RETAILER ENTITIES AS BASIS FOR PREPARATION OF MSMES FINANCIAL STATEMENTS (Study Case on Sahabat Tani Store at Rantepao)**

**Agnes Jessika Paliling  
Siprianus Palete**

*This research was conducted at Sahabat Tani store which is one of the MSMEs in Rantepao. This study aims to determining the process of preparation of financial statement at Sahabat Tani store based on financial accounting standards of micro, small and medium enterprises 2016. This research methodology used is quantitative descriptive approach. Data were collected by: (1) literarute that focuses on discussing financial statements based on SAK EMKM 2016, (2) observation of events that occurred at Sahabat Tani store and (3) conducting interviews with the owner of Sahabat Tani Rantepao.*

*The result of this research indicate that the entity's financial records are still simple and based on owner's understanding. The obstacle that causes owner's inability to preparing financial statements based on SAK EMKM is due to minim competence, likewise the owner attempt to minimize expenses so they override purchasing accounting software or hiring accountant. Preparation of financial statements based on SAK EMKM at Sahabat Tani store consisting of: (1) income statement with total net loss is Rp 3,213,700, (2) financial position statement with total asset is Rp 273,202,400 as well as total liability and equity is Rp 273,202,400, (3) Note of financial statement containing common description of Sahabat Tani store and an overview of company's accounting policies.*

**Keyword:** *MSMES Financial Statement, Financial accounting standards of micro, small and medium enterprises*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Kegunaan Penelitian .....	8
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	8
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	10
2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	10
2.1.1 Prinsip dan Tujuan Pemberdayaan UMKM .....	11
2.1.2 Kriteria UMKM .....	11
2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.....	12
2.3 Laporan keuangan SAK EMKM.....	14
2.3.1 Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan.....	19
2.3.2 Penyajian Laporan Keuangan .....	20
2.4 Tinjauan Empirik .....	21
2.5 Kerangka Berfikir .....	23
BAB III METODE PENELITIAN .....	24
3.1 Rancangan Penelitian .....	24
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
3.3 Populasi dan Sampel .....	25
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	25

3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.6	Pengukuran Variabel.....	27
3.7	Instrumen Penelitian.....	28
3.8	Analisis Data .....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		31
4.1	Gambaran Umum Perusahaan .....	31
4.2	Hasil Penelitian .....	32
4.3	Pembahasan .....	34
4.3.1	Pengidentifikasian Transaksi dan Penyusunan Daftar Akun .....	34
4.3.2	Pengakuan dan Pengukuran Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Entitas	36
4.3.3	Pencatatan Transaksi.....	41
4.3.4	Penggolongan Transaksi .....	50
4.3.5	Pengikhtisaran.....	62
4.3.6	Penyusunan Laporan Keuangan .....	65
BAB V PENUTUP.....		72
5.1	Kesimpulan.....	72
5.2	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....		74
DAFTAR LAMPIRAN .....		76

## DAFTAR TABEL

2.1	Penelitian Terdahulu.....	21
4.1	Bagan Akun .....	33
4.2	Perlengkapan Entitas .....	35
4.3	Penyusutan Peralatan .....	36
4.4	Neraca Awal .....	37
4.5	Bukti Transaksi .....	38
4.6	Jurnal Umum .....	42
4.7	Buku Besar .....	48
4.8	Neraca Saldo .....	59
4.9	Jurnal penyesuaian .....	61
4.10	Neraca Saldo Sesudah Penyesuaian .....	62
4.11	Laporan Laba Rugi .....	63
4.12	Laporan Posisi Keuangan .....	64
4.13	Catatan Atas Laporan keuangan .....	65
7.1	Persediaan Barang Dagang Awal .....	73

## DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Berfikir .....	23
-----	-------------------------	----

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Sebagai bangsa yang berjuang menentang imperialisme dan kolonialisme, bangsa Indonesia mempunyai tujuan utama yakni untuk memakmurkan rakyatnya. Tujuan tersebut tertera dalam landasan konstitusional Undang-Undang Dasar 1945. Untuk melaksanakan amanat tersebut, salah satu jalan yang ditempuh pemerintah Indonesia ialah melakukan peningkatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan oleh pandangan umum yang menyatakan bahwa kondisi fisik dan perekonomian merupakan salah satu parameter untuk mengategorikan suatu negara masuk kedalam negara maju atau negara berkembang.

Indonesia menjadi salah satu bangsa dalam kategori negara berkembang dan sedang berupaya melakukan peningkatan di berbagai bidang termasuk dalam bidang perekonomian. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah peristiwa dimana pendapatan per kapita negara meningkat dan terjadi dalam tenggang waktu yang cukup panjang. Pertumbuhan ekonomi juga dapat dikatakan bahwa kondisi perekonomian suatu negara secara berkala berubah ke kondisi yang lebih baik dalam kurun waktu tertentu. Pembangunan berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi, dengan terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka pembangunan juga akan ikut mengalami peningkatan. Dengan naiknya persentase pembangunan dan pertumbuhan ekonomi maka potensi rakyat mengalami kesejahteraan juga semakin tinggi.

Untuk terjadinya kemajuan dalam perekonomian Indonesia, masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan negara perlu bekerjasama dengan pihak pemerintah yang bertugas membimbing, mengarahkan serta melindungi. Oleh

karena itu, asas yang diterapkan Indonesia dalam menyelenggarakan perekonomian ialah berupa demokrasi ekonomi. Hal ini dipertegas pada UUD Pasal 33 Ayat 4 tahun 2013 bahwa “perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional”. Dengan penjabaran UUD tersebut dapat diketahui bahwa pembangunan perekonomian Indonesia terbentuk dari usaha bersama berlandaskan asas kekeluargaan.

Indonesia menyelenggarakan perekonomiannya menggunakan sistem ekonomi kerakyatan sebagai penerapan dari demokrasi ekonomi. Ekonomi kerakyatan merupakan kondisi dimana rakyat melakukan berbagai upaya kemandirian dalam mengelola sumber daya yang ada dengan tujuan peningkatan ekonomi. Upaya yang dilakukan masyarakat yang tujuannya untuk mencukupi kebutuhan tanpa mengusik kepentingan umum bersumber dari kekuatan ekonomi masyarakat itu sendiri. Dengan diterapkannya sistem ekonomi kerakyatan maka diharapkan mampu membantu ekonomi secara desentralisasi, menyelaraskan distribusi pendapatan, memperkecil kesenjangan sosial serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga mendorong masyarakat menuju kesejahteraan.

Salah satu hal yang juga menjadi pendorong dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara ialah didukung dengan kemampuan fiskal. Pada tahun 1997-1999 terjadi krisis moneter secara parallel di Asia Tenggara. Krisis bermula dari turunnya nilai tukar mata uang beberapa negara pada kawasan Asia Tenggara terhadap dollar Amerika Serikat (USD). Indonesia adalah satu dari beberapa negara yang ikut mengalami dampak krisis moneter. Merosotnya ekonomi nasional bangsa Indonesia saat itu merupakan imbas dari krisis moneter. Kurs rupiah menurun tajam terhadap dollar Amerika Serikat pada pertengahan 1997. Krisis moneter ini memicu terjadinya krisis dimensional di Indonesia,

diantaranya krisis ekonomi, politik serta sosial. Pendapatan penduduk per kapita merosot tajam, banyak usaha berskala besar dari berbagai sektor yang terkena dampak krisis moneter mengakibatkan kebangkrutan, serta tingginya angka pengangguran saat itu merupakan dampak dari krisis moneter.

Di kala terjadinya peristiwa krisis moneter tahun 1997 hingga munculnya SARS-CoV-2 di Indonesia tahun 2020, sektor yang terus bertahan ialah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini dapat diketahui dari penjelasan Menko Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto bahwa UMKM yang merupakan motor ekonomi rakyat memerlukan dorongan dari pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di masa pandemi Covid-19, maka dari itu pemerintah pun mengeluarkan kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional sebagai realisasi untuk mendorong UMKM terus berkembang. Kedudukan UMKM menjadi pendorong perekonomian di periode sulit pun nyata dengan terus munculnya berbagai ide dari para pelaku UMKM dalam menyediakan produk yang dibutuhkan masyarakat dari waktu ke waktu. Sifatnya yang fleksibel menjadikan UMKM salah satu usaha untuk masyarakat dalam melanjutkan kehidupan dan mendorong perekonomian dalam periode sulit.

Sektor UMKM ialah sektor yang turut mengambil peran selaku penggerak perekonomian Indonesia. Selain memajukan perekonomian Indonesia, UMKM juga berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, mendorong perekonomian lebih merata dan pembentuk domestik bruto, hal ini terbukti melalui web portal Kementerian Keuangan bahwa UMKM menyerap tenaga kerja sebesar 97% dan memberikan kontribusi PDB sebesar 61%. Data Produk Domestik Bruto (PDB) ialah data yang berfungsi menjadi parameter kondisi ekonomi suatu negara. Nilai PDB memberikan gambaran kapabilitas negara memanfaatkan juga mengendalikan sumber daya yang ada. Semakin produktif

sektor UMKM beroperasi maka pembentukan PDB akan ikut meningkat dan mempengaruhi kondisi negara.

Pada dasarnya tujuan dari didirikannya suatu UMKM ialah untuk memperoleh keuntungan secara optimal, dengan begitu UMKM tersebut dapat terus beroperasi dan berkembang. Akan tetapi, tingginya kemampuan UMKM di Indonesia untuk berkembang secara konsisten dalam perekonomian nasional tidak diimbangi dengan mutu dalam hal pengelolaan informasi berupa laporan keuangan. Hingga saat ini, sebagian besar pelaku UMKM tidak memiliki kemampuan dalam menyajikan data berbentuk laporan keuangan usahanya yang mana hal tersebut merupakan salah satu variabel suksesnya sebuah UMKM.

Laporan keuangan adalah sebuah laporan yang memuat informasi tentang kondisi keuangan entitas yang bersangkutan, hasil usaha yang didapatkan dalam periode tertentu, laba yang diperoleh, jumlah aset yang dimiliki, kewajiban serta modal UMKM. Dengan adanya laporan keuangan maka pihak UMKM akan tertolong apabila melakukan pencarian bantuan kredit untuk pengembangan usaha yang berasal dari pemerintah melalui perbankan. Untuk dapat menerima bantuan penyaluran kredit, pihak perbankan perlu mengetahui informasi kelayakan UMKM yang mengajukan peminjaman kredit melalui informasi yang tertera pada laporan keuangan.

Pengelolaan keuangan merupakan perihal yang fundamental untuk kemajuan perusahaan. Setiap keputusan yang diambil oleh pengusaha UMKM untuk pengembangan usahanya tidak hanya berdasarkan laba saja, akan tetapi didasarkan dengan banyak informasi, yang mana informasi tersebut tertuang pada laporan keuangan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui ilmu akuntansi, dari aktivitas akuntansi inilah yang nantinya akan menghasilkan informasi kondisi keuangan suatu usaha sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi juga sebagai informasi untuk pengambilan keputusan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) memiliki keyakinan bahwa pelaksanaan kegiatan akuntansi pada UMKM sangatlah penting, oleh karena itu Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) membentuk standar akuntansi yang sinkron terhadap karakteristik UMKM. DSAK mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) tahun 2009. Akan tetapi SAK ETAP yang diberlakukan per 1 Januari 2011 dan bertujuan menjadi standar akuntansi yang disusun bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik dirasa sulit untuk diterapkan oleh pihak UMKM. Sehingga pihak IAI menyediakan Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM yang sah tanggal 24 Oktober 2016 dan diberlakukan per 1 Januari 2018 ialah sebuah standar dalam ilmu akuntansi keuangan, dibentuk sederhana dan dikhususkan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik dan mengatur transaksi umum yang ditujukan untuk memenuhi pelaporan keuangan EMKM.

Dalam penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012) ditemukan bahwa permasalahan utama pelaku UMKM ialah ketidakmampuan pemilik UMKM menyusun laporan keuangannya. Faktor yang mendasari ketidakmampuan UMKM tidak adanya latar belakang pendidikan terkait dengan akuntansi, kurangnya disiplin dalam hal pembukuan, kurangnya pemahaman teknologi dan tidak mencukupinya dana untuk menggunakan jasa akuntan maupun memperoleh *software* akuntansi yang berfungsi memudahkan penyusunan laporan keuangan. Hal tersebut didukung dengan penelitian oleh Salmiah et.al (2015) dengan objek penelitian UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru, memberikan fakta bahwa 70% informan tidak memakai *software* akuntansi untuk informasi akuntansi yang tepat waktu dan signifikan, dan 70% informan sebagai pihak UMKM tidak membuat informasi tambahan sehingga informasi yang ada pada laporan keuangan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mingtyas (2017) memberikan *output* berupa laporan keuangan untuk UMKM sesuai dengan SAK EMKM yang mana didalamnya menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan per 31 April 2017. Peneliti menyebutkan bahwa penelitian ini tidak dapat disamaratakan terhadap perusahaan yang tidak sejenis dikarenakan peneliti hanya berfokus pada UMKM Bintang Malam saja.

Adapun Objek penelitian yang akan diteliti merupakan toko Sahabat Tani Rantepao. Toko Sahabat Tani merupakan salah satu UMKM yang bergerak menjual kebutuhan tani dan kegiatan bercocok tanam. Toraja Utara yang memiliki kondisi topografi berupa dataran tinggi, dikelilingi oleh pegunungan dan keadaan hidrologi yang baik mendukung mayoritas penduduknya melakukan kegiatan bercocok tanam. Kebutuhan masyarakat dalam mengelola ladangnya membuka peluang besar bagi Toko Sahabat Tani.

Toko Sahabat Tani merupakan usaha yang menyediakan produk bercocok tanam yang terletak di Jalan Landorundun No. 02 Kota Rantepao, Toraja Utara. UMKM ini telah berdiri sejak tahun 1991. Menurut pemilik usaha Toko Sahabat Tani omset pertahunnya kurang lebih Rp 150.000.000 (seratus lima puluh juta rupiah). Dari perkiraan omset yang dinyatakan oleh pemilik usaha maka diketahui bahwa Toko Sahabat Tani masuk kedalam UMKM kategori usaha mikro. Walaupun Toko Sahabat Tani sudah berdiri sekitar 29 tahun, namun dari segi pengelolaan keuangan, pemilik belum mampu membuat laporan keuangan usahanya. Pemilik usaha hanya memakai nota dan buku khusus pencatatan barang jualan, sehingga informasi yang masuk kepada pemilik hanya berupa data penjualan dan pembelian barang saja.

Fenomena ketidakmampuan pihak UMKM dalam membentuk laporan keuangannya masih terus berlanjut hingga saat ini. Bagi Toko Sahabat Tani faktor yang menyebabkan ketidakmampuan menyusun laporan keuangan adalah karena

pemilik UMKM tidak memiliki dasar ilmu dan *skill* dalam menyusun laporan keuangan. Pemilik juga berupaya untuk memperkecil pengeluaran biaya sehingga mengesampingkan pembelian *software* akuntansi maupun mempekerjakan jasa seorang akuntan. Pemilik UMKM Sahabat Tani hanya melakukan dokumentasi bukti-bukti transaksi dan pencatatan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas saja.

Dalam penentuan labanya, Toko Sahabat Tani hanya memperhitungkan berbagai jenis pendapatan dari hasil penjualan, seterusnya dikurangkan dengan macam-macam biaya. Hal yang dilakukan UMKM tersebut belum sesuai standar, dan tidak mencerminkan informasi keuangan yang lengkap dan akurat. Hal ini dapat menyebabkan pihak UMKM menyimpulkan telah mendapatkan laba yang besar, namun pihak UMKM tidak menyadari bahwa laba tersebut merupakan laba kotor dan belum dikurangkan dengan biaya tidak langsung yang muncul dalam kurun waktu atau periode tertentu.

Laporan keuangan sangat penting bagi Toko Sahabat Tani sehingga pemilik dapat mengukur kinerja UMKM dan memperoleh informasi keuangan secara tepat. Dengan disusunnya laporan keuangan, pihak UMKM akan mampu mengukur kondisi usahanya dalam periode akuntansi tertentu. Pihak UMKM juga akan terbantu oleh adanya laporan keuangan dalam hal pengembangan usaha. Penyusunan laporan keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan EMKM dapat menjadi solusi bagi permasalahan permodalan entitas.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas, peneliti ingin menelaah lebih lagi dalam penyusunan laporan keuangan UMKM. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai “**Analisis Transaksi Entitas Pengecer Pupuk Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Toko Sahabat Tani di Kota Rantepao)**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berlandaskan penjelasan yang terurai di latar belakang, maka dirumuskanlah rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah semua transaksi yang terjadi di Toko Sahabat Tani Rantepao bertujuan untuk bisnis?
2. Bagaimana transaksi bisnis Toko Sahabat Tani Rantepao dapat disusun menjadi laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah tahun 2016 (SAK EMKM)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, timbul tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi transaksi keuangan terkait dengan tujuan bisnis yang terjadi pada Toko Sahabat Tani Rantepao.
2. Menggunakan transaksi bisnis Toko Sahabat Tani Rantepao sebagai dasar penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah tahun 2016 (SAK EMKM).

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian memperlihatkan manfaat baik itu dihubungkan kepada perkembangan bidang ilmu yang diteliti (Kegunaan teoritis) pun bagi pihak terkait (kegunaan praktis).

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Penambahan serta pengembangan ilmu pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan.
2. Sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya dalam hal penyusunan laporan keuangan UMKM.

3. Sebagai bentuk sosialisasi ilmu mengenai SAK EMKM kepada pihak pelaku bisnis UMKM.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi Pihak Peneliti

Menjadi sarana peningkatan kemampuan dalam bidang penelitian juga sebagai bahan informasi dan pengalaman dalam hal penerapan akuntansi berbasis SAK EMKM dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Pihak UMKM

Dengan adanya penelitian ini, sekiranya sanggup memberikan informasi bagi pengelola UMKM mengenai pentingnya penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM demi kemajuan usaha.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor bisnis yang memiliki pengaruh terbesar sebagai penggerak ekonomi di Indonesia. Sesuai UUD tahun 1945, UMKM menjadi bagian integral ekonomi rakyat dan bertujuan menumbuhkan serta melakukan pengembangan usaha dengan memunculkan dampak utama terwujudnya perekonomian nasional dengan puncak demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Sektor UMKM teruji kokoh dalam berbagai macam krisis ekonomi, oleh karena itu dalam perekonomian Indonesia UMKM mendapatkan kedudukan yang berarti. UMKM merupakan usaha yang independen yang mana dikelola sendiri oleh perseorangan atau badan usaha di berbagai bidang perekonomian.

Terdapat asas yang menjadi landasan kegiatan usaha UMKM. Diantaranya kekeluargaan, demokrasi ekonomi, kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. UU nomor 20 tahun 2008 mencatat definisi UMKM sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah

atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

### **2.1.1 Prinsip dan Tujuan Pemberdayaan UMKM**

Menurut UU No. 20 pasal 4 tahun 2008 prinsip dan tujuan pemberdayaan UMKM ialah:

1. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri;
2. Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel dan berkeadilan;
3. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, kecil, dan Menengah;
4. Peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah;
5. Peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah; dan
6. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

### **2.1.2 Kriteria UMKM**

Pihak pemerintah memberikan batasan akan usaha yang masuk kedalam UMKM dan dituangkan dalam UU No. 20 pasal 6 tahun 2008 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro yakni sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
2. Kriteria Usaha Kecil yakni sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah yakni sebagai berikut:
  - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

## **2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ialah sebuah standar akuntansi yang dibentuk dan disetujui DSAK IAI pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku per tanggal 1 Januari 2018 dengan tujuan peningkatan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan suatu entitas dalam sektor UMKM di Indonesia. Munculnya SAK EMKM sebagai perwujudan dari dukungan IAI yang merupakan organisasi profesi akuntan untuk

eskalasi UMKM di Indonesia. SAK EMKM disusun secara sederhana yang mengatur transaksi umum yang ada pada UMKM juga untuk mendorong serta memfasilitasi kebutuhan atas peloparan keuangan UMKM. Asumsi dasar yang dipakai dalam laporan keuangan ialah dasar akrual, keberlangsungan usaha, dan konsep entitas bisnis.

1. Dasar Akrual

Dasar akrual merupakan asumsi dasar yang mana entitas melakukan penyusunan laporan keuangan harus mencerminkan transaksi pada periode ketika terjadi transaksi tanpa harus memperhatikan pergerakan uang tunai atau kas dalam sebuah transaksi

2. Keberlangsungan Usaha

Dalam menjalankan suatu bisnis, laporan keuangan perlu disusun atas pemikiran bahwa perusahaan akan tetap menjalankan perusahaannya di waktu yang akan datang. Perusahaan diasumsikan tidak memiliki maksud membubarkan ataupun mengurangi skala perusahaannya. Apabila entitas tak melakukan penyusunan laporan keuangan dengan dugaan kelangsungan usaha, maka pihak pemilik dari usaha perlu menjelaskan mengapa tidak memiliki keberlangsungan usahanya.

3. Konsep Entitas Bisnis

Penyusunan laporan keuangan suatu unit usaha harus sesuai dengan konsep badan usaha, terlepas apakah berbadan hukum atau tidak dan harus jelas dan detail pemisahannya dengan pemilik usaha ataupun badan usaha lainnya. Transaksi terkait bisnis, pemilik bisnis dan badan usaha lainnya perlu dipisahkan secara detail.

### 2.3 Laporan keuangan SAK EMKM

Untuk melihat kondisi dan kemampuan dalam suatu perusahaan di kemudian hari, diperlukan laporan keuangan berisikan gambaran informasi keadaan perusahaan secara akurat. Laporan keuangan merupakan sebuah penyajian yang teratur dari kondisi dan performa keuangan suatu entitas (SAK 2016). Laporan keuangan dibentuk dengan maksud menjadi sebuah alat bagi pihak berkepentingan untuk pengambilan putusan yang berisi informasi keuangan dan performa entitas.

Mengikuti SAK EMKM, laporan keuangan UMKM perlu menyajikan informasi berkenaan dengan laporan posisi keuangan di akhir periode, laporan laba rugi dalam satu periode dan CALK yang isinya berupa tambahan penjelasan mengenai akun-akun tertentu yang signifikan. Tiap-tiap informasi memiliki hubungan satu sama lain akan tetapi menjadi beberapa bagian yang terpisah dalam laporan keuangan. Dalam laporan keuangan juga terlihat pertanggungjawaban terhadap sumber daya yang telah dipercayakan kepada pihak manajemen untuk dikelola. Menurut SAK EMKM laporan keuangan yang perlu ada pada UMKM diantaranya:

#### 1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan ialah laporan yang memberikan informasi mengenai aset, liabilitas dan ekuitas dari pihak entitas pada satu periode pelaporan. Menurut SAK EMKM (2016) Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menjabarkan informasi berupa posisi keuangan yang berisikan informasi aset, liabilitas dan ekuitas suatu entitas dalam kurun waktu yang ditentukan. Unsur-unsur dalam laporan posisi keuangan diantaranya:

##### a. Aset

Aset merupakan sumber daya dari entitas yang bersangkutan sebagai hasil kegiatan di waktu yang lampau dengan harapan bahwa manfaat ekonominya dapat dirasakan dimasa depan. Dengan kata lain, aset

perusahaan berasal dari transaksi atau peristiwa yang terjadi dimasa lampau. Ada 2 bagian pada aset, diantaranya aset lancar dan aset tetap. Aset lancar merupakan jenis kekayaan perusahaan yang diharapkan segera dipergunakan untuk jangka waktu dekat, pada umumnya kurang dari satu tahun oleh perusahaan. Aset lancar berupa kas atau setara kas, Surat berharga, piutang usaha, persediaan dan beban dibayar dimuka. Suatu entitas dapat mengklasifikasikan ke dalam aset lancar apabila:

- 1) Dimiliki dengan tujuan untuk dijual ataupun dipakai pada jangka waktu siklus operasi normal dalam entitas.
- 2) Dimiliki dengan tujuan diperdagangkan.
- 3) Diharapkan akan terealisasi dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- 4) Berupa kas dan atau setara kas, kecuali apabila fungsinya menjadi pertukar ataupun dipakai untuk menyelesaikan liabilitas selambat-lambatnya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Aset Tetap ialah aset atau kekayaan perusahaan yang berfungsi dalam proses operasional perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan. Aset tetap pada umumnya memiliki jangka waktu pemakaian yang lama dan diharapkan dapat memunculkan manfaat pada perusahaan dalam jangka waktu yang lama atau setidaknya lebih dari 1 periode akuntansi. Aset tetap digolongkan menjadi 2 yakni aset berwujud dan aset tak berwujud.

- 1) Aset berwujud merupakan kekayaan yang digunakan dalam jangka waktu lebih dari 1 periode dimana bentuk fisiknya memberikan manfaat bagi entitas. Aset berwujud berupa tanah, bangunan. Kendaraan, mesin, peralatan dan aset biologis lainnya.

- 2) Aset tak berwujud adalah aset yang tak tidak memiliki wujud yang fungsinya bukan berasal dari fisik, akan tetapi dikarenakan hak kepemilikan entitas atas aset tersebut sehingga entitas dapat melakukan sesuatu karena aset tersebut

Suatu entitas dapat mengklasifikasikan ke dalam aset tetap apabila:

- 1) Memiliki wujud fisik
- 2) Tidak bertujuan untuk dijual kembali
- 3) Memiliki nilai yang material, dengan kata lain harga aset tersebut cukup signifikan
- 4) Memiliki masa manfaat ekonomi lebih dari satu tahun periode akuntansi dan nilai manfaat ekonomisnya dapat diukur dengan handal.

b. Liabilitas

Liabilitas juga dapat disebut sebagai kewajiban merupakan tanggungan suatu entitas pada periode saat ini yang muncul akibat dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan keluarnya sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Pada dasarnya, utang muncul pada entitas bertujuan untuk memenuhi proses operasional yang ada pada entitas tersebut. Liabilitas tersusun dari 2 bagian, diantaranya liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.

Liabilitas jangka pendek merupakan kewajiban yang dimiliki oleh entitas yang mana diharapkan mampu dilunasi dalam jangka kurang dari 1 periode akuntansi atau 1 tahun pembukuan. Liabilitas jangka pendek berupa utang dagang, utang wesel, utang gaji, utang dividen beban yang perlu dibayarkan, pendapatan diterima dimuka dan utang pajak. Liabilitas jangka panjang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh entitas yang

mana diharapkan mampu dilunasi dalam jangka kurang dari 1 periode akuntansi atau 1 tahun pembukuan. Seluruh kewajiban yang tidak memenuhi klasifikasi liabilitas jangka pendek akan digolongkan ke dalam liabilitas jangka panjang. Suatu entitas dapat diklasifikasikan ke dalam liabilitas jangka pendek apabila:

- 1) Diharapkan mampu diselesaikan dalam hal ini dibayar atau dilunasi dalam kurun waktu operasional normal perusahaan atau 1 periode akuntansi.
- 2) Jatuh tempo dalam kurun waktu 12 bulan dari tanggal laporan posisi keuangan
- 3) Dimiliki entitas dengan tujuan diperdagangkan
- 4) Entitas tidak mempunyai hak tanpa syarat untuk menunda pelunasan liabilitas selambat-lambatnya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

c. Ekuitas

Ekuitas merupakan hak residual atas asset sebuah perusahaan sesudah dikurangi liabilitas perusahaan tersebut. Dengan kata lain ekuitas dapat didefinisikan sebagai besaran hak dari pemilik perusahaan pada harta perusahaan. Akun yang tidak masuk ke dalam klaim liabilitas masuk ke dalam klaim ekuitas

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyediakan informasi kinerja keuangan entitas yang terdiri dari informasi penghasilan dan beban selama periode pelaporan. Laporan laba rugi memberikan informasi mengenai berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Dalam SAK EMKM (2016) laporan laba rugi merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu

periode. Akun-akun yang masuk kedalam laporan laba rugi entitas yakni akun pendapatan dan beban sebagai berikut:

- a. Pendapatan merupakan meningkatnya manfaat ekonomik sepanjang periode pelaporan dan berwujud arus kas masuk ataupun peningkatan aset, ataupun penyusutan liabilitas yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- b. Beban merupakan penyusutan manfaat ekonomik sepanjang periode pelaporan dan berwujud arus kas keluar ataupun penyusutan aset, ataupun peningkatan liabilitas yang menyebabkan penyusutan ekuitas yang tidak diakibatkan oleh distribusi kepada penanam modal.

### 3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) adalah catatan tambahan berisi informasi yang tidak dapat dicantumkan dalam laporan keuangan lainnya dan berupa informasi tambahan kepada pembaca laporan keuangan dengan menjadi informasi lanjutan. CALK memberikan bantuan untuk menjelaskan secara rinci penjelasan mengenai unsur tertentu yang ada pada laporan keuangan juga menjabarkan penilaian lebih komprehensif dari kondisi keuangan entitas bersangkutan. Menurut SAK EMKM (2016) informasi yang tersaji pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) berisi:

- a. Sebuah pernyataan yang menjelaskan bahwa laporan keuangan telah disusun berdasar kepada SAK EMKM.
- b. Kebijakan Akuntansi dan pos-pos laporan keuangan.
- c. Informasi Kebijakan Keuangan.
- d. Informasi lain berupa informasi tambahan yang tujuannya untuk menjelaskan beberapa peristiwa yang terjadi di dalam entitas.

### 2.3.1 Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengakuan unsur-unsur laporan keuangan adalah proses terbentuknya suatu pos pada laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan kriteria sebagai berikut:

1. Terdapat kemungkinan jika manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut mengalir keluar ataupun masuk kedalam entitas pelaporan yang bersangkutan.
2. Pos harus memiliki nilai yang mana dapat diukur juga dapat diestimasi dengan andal.

Menurut SAK EMKM (2016) pengakuan pos-pos dalam laporan keuangan yaitu:

#### 1. Aset

Pengakuan aset dalam laporan posisi keuangan dilakukan pada saat nilai aset tersebut dapat diukur dengan andal dan potensi manfaat ekonomi dipastikan mampu didapatkan entitas. Jika aset yang bersangkutan dipandang tidak akan menghasilkan manfaat ekonomi lagi maka aset tersebut tidak dapat diakui oleh entitas. Sebagai alternatifnya, transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

#### 2. Liabilitas

Pengakuan liabilitas dalam laporan posisi keuangan apabila sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi keluar dari entitas dengan tujuan menyelesaikan kewajiban entitas yang mana kewajiban tersebut dapat diukur dengan andal.

#### 3. Penghasilan

Pengakuan penghasilan dilakukan di laporan laba rugi apabila nampak kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang dapat dihitung dengan andal terkait penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi.

#### 4. Beban

Pengakuan beban dilakukan di laporan laba rugi apabila terjadi penurunan manfaat ekonomi dimasa depan yang dapat dihitung dengan andal berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi.

#### 2.3.2 Penyajian Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM (2016) penyajian wajar mempunyai syarat penyajian secara jujur atas dampak transaksi, peristiwa dan kondisi lain sesuai dengan definisi serta standar pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi dengan tujuan tercapainya hal-hal berikut:

1. Relevan yaitu informasi berguna bagi pengguna dalam hal pengambilan keputusan.
2. Representasi tepat yaitu informasi tersaji dengan tepat atau sesuai dengan yang seharusnya tersaji dan bebas dari kesalahan material dan bias.
3. Perbandingan yaitu dimana membandingkan data yang ada pada laporan keuangan entitas pada periode berbeda untuk mengidentifikasi tren posisi dan kinerja keuangan. Data tersebut juga dapat menjadi pembanding antar entitas untuk mengevaluasi tren posisi dan kinerja keuangan.
4. Keterpahaman yaitu tersaji data berupa informasi yang mudah dimengerti pengguna. Ilmu yang dimiliki oleh pengguna dan keinginan untuk berkembang mempelajari data tersebut dapat sangat membantu dalam hal penyajian laporan keuangan.

## 2.4 Tinjauan Empirik

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Jilma Dewi Ayu Nintyas (2017)	Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan).	Hasil Penelitian memberikan penjabaran tentang laporan keuangan UMKM Bintang Malam yang peneliti susun sesuai dengan SAK EMKM. Peneliti membentuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan dimana berisi gambaran umum perusahaan per 30 April 2017. Peneliti hanya berfokus pada UMKM Bintang Malam sehingga tidak dapat hasil penelitian tidak dapat disamaratakan pada perusahaan yang tidak sejenis.
2.	Muhammad Aldi Firmansyah (2018)	Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Toko Meubel Zulfa Galery) sedangkan penyajian dengan SAK EMKM perlu menerapkan asumsi dasar berbasis akrual.	Hasil penelitian menjabarkan bahwa Toko Meubel Zulfa Galery sebelumnya hanya melakukan beberapa pencatatan transaksi diantaranya; pemasukan pengeluaran, dan daftar sisa angsuran. Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM tidak dilakukan oleh pihak UMKM karena sedikitnya pengetahuan mengenai pencatatan yang diketahui dan kurangnya SDM pada UMKM. Pihak UMKM juga masih menggunakan asumsi dasar berbasis kas,

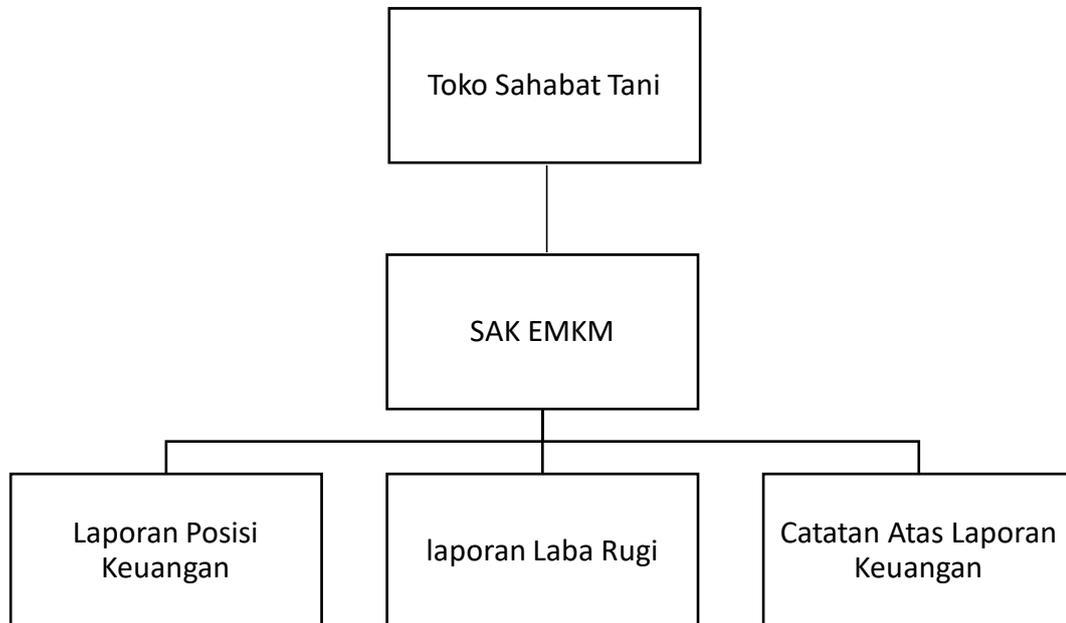
Lanjutan Tabel 2.1

			sedangkan penyajian dengan SAK EMKM perlu menerapkan asumsi dasar berbasis akrual.
3.	Muhammad Susanto, Rintan Nuzul Ainy (2019)	Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus di UMKM Fresh Fish Bantul).	Hasil dari penelitian menyatakan bahwa laporan keuangan UMKM Fresh Fish belum memenuhi syarat berdasarkan SAK EMKM yakni tidak adanya Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Ketidakinginan pemilik untuk memberikan catatan keuangan secara utuh menjadi pembatas peneliti melakukan penyusunan laporan keuangan secara komparatif. Akan tetapi dengan adanya laporan keuangan diharapkan akan sangat membantu dalam mendapatkan tambahan modal dari pihak eksternal dengan tujuan perluasan usaha.

Sumber: Data Diolah, 2021.

## 2.5 Kerangka Berfikir

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



*Sumber:* Data Diolah, 2021.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Sebuah rancangan penelitian adalah hal pokok dalam pelaksanaan penelitian. Dengan adanya rancangan penelitian diharapkan mampu mengarahkan juga memperjelas target utama dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif deskriptif. Neuman (2014) mengatakan bahwa "*quantitative researchers are far more concerned about measurement issues; they treat measurement as a distinct step in the research process that occurs prior to data collection*". Jadi, pengambilan data akan dilakukan terlebih dahulu, selanjutnya diukur ke dalam satuan. Penelitian kuantitatif memiliki sifat momentum atau menggunakan waktu tertentu. Sumber data harus bersifat valid dan reliabel sebagaimana ditegaskan dalam Kerangka Konseptual Akuntansi (2020), yang berasal dari kegiatan observasi maupun wawancara secara langsung kepada pemilik UMKM sehingga hasil penelitian tidak menyimpang dari kondisi sesungguhnya.

Penelitian Deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu ataupun lebih yang bersifat independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain. Penelitian deskriptif menggambarkan secara sistematis fakta, objek dan subjek secara apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti dengan tepat.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Toko Sahabat Tani terletak di Jl. Landorundun No. 02 Rantepao, Toraja Utara. Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 21 juni sampai dengan 30 Juli 2021.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Dalam Comptroller's Handbook (2020) dijabarkan bahwa "*Sampling is the process of selecting a limited number of items from a larger group, i.e, a population, to support a reliable conclusion about a population accounts, transactions or loans*". Hal ini menyatakan bahwa transaksi-transaksi merupakan populasi yang membentuk laporan keuangan sesuai tujuan pelaporan keuangan dalam kerangka konseptual akuntansi.

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini merupakan transaksi-transaksi keuangan berkaitan dengan tujuan bisnis yang terjadi dalam bulan Januari hingga Juni 2021. Sampel menggunakan metode sampel jenuh yang mana sampel yang digunakan berupa seluruh transaksi keuangan berkaitan dengan tujuan bisnis yang terjadi dari 01 Januari sampai dengan 30 Juni 2021.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Data ialah kumpulan keterangan yang bersifat fakta yang dibentuk dari simbol, angka, kata-kata, maupun kalimatada 2 jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yakni:

#### **1. Data sekunder**

Data sekunder merupakan data yang berasal dari tangan kedua dan sumbernya berasal dari penelitian sebelumnya. Data sekunder memiliki fungsi sebagai data pelengkap yang berasal dari buku, catatan, bukti yang telah ada ataupun yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini,

pengambilan data dari buku dan artikel yang berhubungan dengan UMKM juga SAK EMKM serta dokumen pencatatan atau bukti transaksi.

## 2. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang langsung berasal dari objek penelitian dengan cara melakukan konsultasi dan observasi dengan pihak yang berhubungan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Data Primer dalam penelitian ini diperoleh dari kegiatan wawancara pemilik usaha Toko Sahabat Tani terkait sejarah, bukti pembelian bahan baku, bukti slip dan pencatatan yang dilakukan oleh Toko Sahabat Tani.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan penggunaan teknik atau cara oleh peneliti dalam mendapatkan data dari lapangan, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi yang alamiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yakni menggunakan literatur dalam hal ini buku-buku yang membahas tentang SAK EMKM 2016, juga hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Studi kepustakaan juga diperoleh dari analisis data Toko Sahabat Tani.

#### 2. Observasi

Observasi merupakan penggunaan teknik dengan mengobservasi partisipasi sehingga menghasilkan data yang signifikan. Jenis observasi ini merupakan observasi yang melibatkan peneliti secara langsung terhadap kegiatan yang terjadi pada Toko Sahabat Tani. Melakukan pengamatan dan membuat catatan terhadap transaksi yang terjadi di tempat penelitian.

### 3. Wawancara

Teknik pengumpulan data berupa wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan proses tanya jawab seputar topik terkait penelitian secara langsung kepada pemilik Toko Sahabat Tani.

#### 3.6 Pengukuran Variabel

SAK EMKM (2016) Bab 2 paragraf 14 menyatakan bahwa pengakuan suatu pos adalah biaya yang dapat diukur dengan handal. Pada paragraf 16 menyatakan,

“Dasar pengukuran unsur laporan keuangan adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.”

Pernyataan dalam SAK EMKM (2016) ini seiring dengan kerangka konseptual akuntansi (2020) paragraf 6.4 – 6.42, dan IASB Conceptual Frameworks (2018), yang menyebutkan bahwa dasar pengukuran akuntansi dikategorikan menjadi biaya historis dan nilai kini. Pengukuran transaksi sebagai variabel dalam penyusunan laporan keuangan pada Toko Sahabat Tani di Kota Rantepao menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (2016), di mana dalam SAK EMKM 2016 dasar pengukuran yang digunakan untuk tiap unsur laporan keuangan ialah biaya historis. Pengukuran merupakan proses penetapan jumlah dana untuk pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban yang ada dalam laporan keuangan. Pengukuran variabel dalam penyusunan laporan keuangan pada Toko Sahabat Tani di Kota Rantepao menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah 2016, dimana dalam SAK EMKM 2016 dasar pengukuran yang digunakan untuk tiap unsur laporan keuangan ialah biaya historis.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian. Jadi instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) tahun 2016, terutama Bab 2 tentang Konsep dan Prinsip Pervasif, serta Bab 3 tentang penyajian laporan keuangan. Dalam SAK EMKM dinyatakan bahwa:

#### 1. Aset

Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika dapat dipastikan akan timbul manfaat ekonomi di masa depan dan mengalir ke dalam entitas.

- a. Pengakuan aset lancar dilakukan pada saat aset menjadi milik salah satu pihak dari entitas dalam ketentuan kontraktual yang diukur melalui biaya perolehannya. Biaya perolehan aset sesuai dengan harga transaksi. Penghentian pengakuan aset terjadi ketika hak kontraktual atas arus kas yang asalnya dari aset berakhir atau ketika di masa depan tidak muncul manfaat ekonomi yang diperkirakan diperoleh entitas.
- b. Entitas mengakui aset tetap sama dengan biaya perolehan aset tersebut. Oleh karena itu dalam pengakuan aset tetap biaya harus dapat diukur dengan andal serta dapat dipastikan manfaat ekonomi mengalir dalam entitas. Entitas menghentikan pengakuan aset tetap yaitu pada saat aset lepas kepemilikan dari entitas bersangkutan dan ketika tidak ada manfaat yang muncul dalam penggunaan aset tetap tersebut.
- c. Entitas mengakui aset tak berwujud apabila dipastikan bahwa entitas mendapatkan manfaat ekonomi dari aset tersebut dan biaya perolehannya bisa diukur dengan andal. Entitas menghentikan pengakuan aset tak berwujud bila aset tersebut dilepaskan oleh entitas dan ketika sudah tidak memiliki manfaat sesuai yang diharapkan.

## 2. Liabilitas

Liabilitas diakui dalam laporan posisi keuangan jika pengeluaran sumber daya mengandung manfaat ekonomi dan perlu diselesaikan dengan jumlah yang dapat diukur dengan andal. Liabilitas dihentikan pengakuannya ketika statusnya telah dilunasi dengan menggunakan kas atau setara kas maupun aset non kas sebesar jumlah yang harus dibayarkan.

## 3. Ekuitas

Ekuitas diakui dalam laporan posisi keuangan, pengakuan ekuitas dilakukan apabila pemilik menyetor dana kedalam entitas. Dapat berupa kas atau setara kas maupun aset nonkas dan dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

## 4. Penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika terjadi kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan kenaikan aset atau penurunan liabilitas. Pendapatan penjualan diakui ketika entitas mengakui sebuah pendapatan dari hasil penjualan barang atau penyediaan jasa yang telah terjadi dan manfaatnya telah dirasakan oleh konsumen.

## 5. Beban

Beban diakui pada laporan laba rugi. Pengakuan beban dilakukan entitas ketika manfaat yang ekonomi di masa depan yang terkait dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas telah terjadi. Nilai dari pengakuan beban harus dapat diukur secara andal

### **3.8 Analisis Data**

Analisis data merupakan pengembangan dari teori berkaitan dengan data dan informasi yang ada di lapangan. Analisis data juga sebagai pola dalam mengategorikan uraian dasar sehingga menghasilkan informasi selama proses

penelitian berlangsung. Melakukan pengklasifikasian data berdasar Peneliti menyusun laporan keuangan Toko Sahabat Tani yang ada di Kota Rantepao menggunakan SAK EMKM 2016. Adapun proses atau tahapan analisis data yakni sebagai berikut:

1. Proses pengidentifikasian transaksi dan penyusunan daftar akun, ialah peneliti melakukan identifikasi terhadap aset, liabilitas dan ekuitas pemilik serta membuat daftar akun entitas.
2. Tahap pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas dan ekuitas entitas ialah peneliti mengumpulkan data awal yang ada pada entitas.
3. Proses pencatatan ialah peneliti melakukan pencatatan bukti transaksi Toko Sahabat Tani. Bukti berupa nota, kwitansi dan lain-lain diurutkan sesuai dengan waktu terjadinya transaksi dengan membuat penjurnalan.
4. Proses penggolongan ialah peneliti melakukan posting ke buku besar masing-masing akun.
5. Proses Pengikhtisaran ialah peneliti menyesuaikan akun yang belum tercatat dalam jurnal penyesuaian.
6. Tahap pelaporan adalah yaitu peneliti menyusun laporan keuangan Toko Sahabat Tani sesuai dengan SAK EMKM 2016 berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Perusahaan**

Berdasarkan kegiatannya UMKM Sahabat Tani tergolong dalam perusahaan dagang, yang mana dalam aktivitas operasional toko Sahabat Tani melakukan penjualan produk bercocok tanam, diantaranya benih tanaman, pupuk, vitamin dan obat bagi tumbuhan maupun hewan, dan peralatan pertanian lainnya. Dengan perkiraan omset pertahunnya sekitar Rp 150,000,000 UMKM Sahabat Tani termasuk dalam kategori usaha mikro.

Sebelum toko Sahabat Tani didirikan, Bapak Piter Salempang dan Bapak Aris selaku pendiri Toko Sahabat Tani telah menjalin kerjasama dalam usaha menjual sepatu dan sandal. Munculnya ide menjual produk bercocok tanam dimulai ketika Bapak Piter Salempang melihat bahwa tingkat kebutuhan atas produk bercocok tanam cukup tinggi di daerah Toraja dimana masyarakatnya sebagian besar bekerja di sektor pertanian.

Pada tahun 1991, Bapak Piter Salempang dan Bapak Aris mencoba menjual produk bercocok tanam berupa obat Gusadrin yang berfungsi sebagai obat pengendali serangga hama. Produk tersebut laku keras, sehingga mengantarkan kedua pemilik memutar haluan dari pedagang sepatu menjadi pedagang produk bercocok tanam.

Surat izin usaha pertama dikeluarkan dengan nama usaha Sahabat Tani dan pemilik atas nama Bapak Piter Salempang pada tahun 1991. Pada tahun 1995, melalui prosedur pembalikan nama dan mengganti seluruh modal dari Bapak Piter Salempang, Toko Sahabat Tani kemudian dipegang sepenuhnya oleh Bapak Aris. Hal ini disebabkan Bapak Piter Salempang bersama dengan keluarga berencana

akan berdomisili ke daerah Mangkutana, Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan.

Toko Sahabat Tani berada di pusat kota, tepatnya Jl. Landorundun No. 02, Rantepao Toraja Utara. Pemilik berpendapat bahwa lokasi yang di sewa merupakan lokasi yang strategis dikarenakan terletak di pusat kota dan dekat dengan area pasar Rantepao. Toko Sahabat Tani beroperasi mulai jam dimulai 09:00 – 17:00 WITA. Kegiatan UMKM Sahabat Tani Rantepao berlangsung dari senin sampai sabtu, dan tutup pada hari libur dan hari minggu.

#### **4.2 Hasil Penelitian**

Permasalahan yang ditemukan peneliti yaitu pihak Toko Sahabat Tani belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dikarenakan tidak adanya latar belakang pendidikan berkaitan dengan ilmu akuntansi juga tidak cukupnya dana untuk menggunakan jasa akuntan maupun memperoleh *software* akuntansi, yang mana hal ini juga dikemukakan sebagai faktor yang mendasari ketidakmampuan pemilik menyusun laporan keuangan dalam penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Firmansyah (2018) bahwa penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM tidak dilakukan oleh pihak UMKM dikarenakan minimnya ilmu mengenai pencatatan yang diketahui pemilik Toko Meubel Zulfa Galery dan sedikitnya SDM pada entitas tersebut. Peneliti juga melihat kesamaan *output* penelitian antara penelitian Susanto dan Nuzul ainy (2019) dengan penelitian ini bahwa adanya catatan pembukuan yang dilakukan oleh pihak UMKM akan tetapi belum memenuhi syarat dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM 2016.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti memulai penelitian dengan pengumpulan data yang dibutuhkan. Kemudian setelah peneliti

melakukan pengumpulan data, proses selanjutnya ialah melakukan pencatatan akuntansi dengan bantuan *microsoft excel 2013*. Aplikasi *microsoft excel* merupakan salah satu aplikasi pengolah angka. Salah satu kegunaan *Microsoft excel* ialah membuat catatan keuangan. *Microsoft excel* memiliki berbagai fitur yang dapat membantu pemakai dalam mengolah dan menyajikan data. Selain mudah untuk didapatkan dan relatif murah, *Microsoft Excel* juga cukup familiar bagi pihak UMKM Sahabat Tani yang mana sebelumnya telah menggunakan aplikasi *microsoft excel* dalam penginputan penyaluran pupuk bersubsidi tiap bulan. Meskipun telah menggunakan *microsoft excel*, akan tetapi pihak UMKM mengakui bahwa penggunaan aplikasi ini masih sangat terbatas dan sederhana.

Akuntansi memiliki proses yang terdiri dari beberapa tahapan untuk menghasilkan laporan bagi pihak yang bersangkutan. Proses akuntansi adalah serangkaian kegiatan yang diawali dengan transaksi keuangan dan diakhiri dengan laporan keuangan. Dalam proses akuntansi diperlukan sebuah prinsip untuk mengatur berjalannya proses. Prinsip akuntansi merupakan Konvensi, aturan tertentu atau dasar yang diterapkan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Adapun kebijakan akuntansi Toko Sahabat Tani yakni sebagai berikut:

1. Kas

Kas yang diakui entitas merupakan kas tunai dipergunakan oleh perusahaan untuk keperluan sehari-hari.

2. Kas Bank

Kas bank dipergunakan oleh perusahaan untuk pembelian persediaan, penerimaan piutang dan pembayaran utang.

3. Perlengkapan

Perlengkapan dipergunakan oleh entitas dalam kegiatan operasional diidentifikasi nilai gunanya habis dalam satu periode akuntansi.

#### 4. Persediaan Barang

Persediaan barang dinilai berdasarkan harga perolehan dengan menggunakan metode FIFO (*First in First Out*) dan dicatat menggunakan metode perpetual.

#### 5. Aset Tetap

Aset tetap berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dicatat berdasarkan prinsip harga perolehan dan disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu, dengan penentuan umur ekonomis aset tetap berdasarkan pajak mengikut UU No. PER-20 tahun 2014.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengidentifikasian Transaksi dan Penyusunan Daftar Akun

Transaksi yang terjadi pada Toko Sahabat Tani terpisah dengan jelas antara transaksi bisnis dan bukan bisnis, karena toko yang terpisah dari tempat tinggal pemilik. Pihak UMKM Sahabat Tani memberikan informasi di awal penelitian bahwa UMKM melakukan pembukuan namun hanya sebatas pencatatan transaksi secara manual. Karena transaksi bisnis toko terpisah dengan transaksi pribadi pemilik sehingga memudahkan peneliti untuk menggunakan seluruh transaksi toko sebagai dasar untuk pengelompokan transaksi. Oleh karena itu dalam pembuatan akun dan penyusutan kode akun, peneliti mencocokkan tiap-tiap akun sesuai dengan transaksi dan aktivitas keuangan yang terjadi pada UMKM

Tujuan dari pemberian kode akun yakni untuk memberikan kemudahan dalam proses pencatatan, aktivitas posting, pelaporan dan penyimpanan terkait akun sejenis. Pemberian kode akun menggunakan sistem numeral dengan berbasis pada kode kelompok. Kode kelompok diberikan dengan memberikan nomor kode untuk setiap kelompok, golongan, dan jenis akun.

Tiap akun dari UMKM Sahabat Tani memiliki kode akun yang terdiri dari 4 digit angka dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Dua digit pertama menggambarkan kelompok akun.
2. Digit kedua menggambarkan sub kelompok dari kelompok pertama di atas.
3. Digit ketiga terakhir merupakan urutan nomor dari akun yang masuk dalam kelompok atau sub kelompok akun di atas.

Tabel 4.1 Bagan Akun

1100	Aset	
	1110	Aset Lancar
		1111 Kas
		1112 Kas Bank
		1113 Sewa Dibayar Dimuka
		1114 Piutang Dagang
		1115 Perlengkapan
		1116 Persediaan Barang Dagang
	1120	Aset Tetap
		1121 Tanah
		1122 Bangunan
		1123 Akumulasi Penyusutan Bangunan
		1124 Peralatan
		1125 Akumulasi Penyusutan Peralatan
2200	Liabilitas	
	2210	Liabilitas Jangka Pendek
		2211 Utang Usaha
3300	Ekuitas	
	3310	Modal
	3320	Prive
4400	Pendapatan	
	4410	Penjualan
5500	Harga Pokok Penjualan	
6600	Beban	
	6610	Beban Listrik
	6620	Beban Sewa
	6630	Beban Perlengkapan
	6640	Beban Penyusutan Bangunan
	6650	Beban Penyusutan Peralatan

Sumber: Data Diolah, 2021.

#### 4.3.2 Pengakuan dan Pengukuran Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Entitas

Penyusunan laporan keuangan UMKM Sahabat Tani Rantepao untuk periode 1 Januari sampai dengan 30 Juni 2021 membutuhkan neraca awal perusahaan. Adapun akun-akun yang dapat diidentifikasi sebagai dasar pembuatan neraca awal ialah sebagai berikut:

1. Kas

Sesuai dengan SAK EMKM 2016 Bab 8 mengenai aset dan liabilitas keuangan diketahui bahwa kas merupakan aset keuangan dan tidak mengalami penurunan nilai. Tanggal 1 Januari 2021 total dana yang ada pada kas Toko Sahabat Tani sebesar Rp 2,221,000. Untuk mengetahui nilai tersebut peneliti melihat atau mengacu ke pembukuan kas masuk dan keluar dari Toko Sahabat Tani. Kas yang diakui entitas berupa kas tunai yang dimiliki atau kas ditangan di awal bulan Januari.

2. Kas Bank

Kas bank masuk dalam kategori setara kas sehingga melihat SAK EMKM 2016 Bab 8 mengenai aset dan liabilitas keuangan, kas bank merupakan aset keuangan dan tidak mengalami penurunan nilai. Tanggal 1 Januari 2021 total dana yang ada pada kas bank Toko Sahabat Tani sebesar Rp 8,621,000. Untuk mengetahui nilai tersebut prosedur yang digunakan ialah dengan melihat pada buku tabungan milik entitas.

3. Sewa Dibayar Dimuka

Sesuai dengan SAK EMKM 2016 Bab 11 mengenai pendapatan dan beban, pada poin Pengakuan dan pengukuran beban dinyatakan bahwa "Pembayaran sewa diakui sebagai beban sewa berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa". Toko Sahabat Tani membayar Sewa pada bulan Juni 2020 selama 2 tahun sebesar Rp 80,000,000, hal ini dikatakan secara langsung melalui wawancara dengan pemilik. Sewa yang belum terpakai

tanggal 1 Januari 2021 sebesar Rp 60,002,000. Untuk mengetahui nilai tersebut dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Sewa Perbulan} &= 80,000,000 \div 24 \text{ Bulan} \\ &= 3,333,000 \text{ per bulan} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sewa yang terpakai} &= 3,333,000 \times 6 \text{ Bulan Pemakaian} \\ &= \text{Rp } 19,998,000 \end{aligned}$$

#### 4. Perlengkapan

Sesuai dengan SAK EMKM 2016 Bab 9 mengenai persediaan pada poin pengakuan dan pengukuran dinyatakan bahwa entitas mengakui perlengkapan sebesar biaya perolehan dan dapat menggunakan biaya standar mendekati biaya perolehan. Tanggal 1 Januari 2021 total perlengkapan yang dimiliki oleh Toko Sahabat Tani sebesar 88,500, nilai tersebut diketahui dari estimasi menggunakan harga pasar dikarenakan dari penelusuran tidak ditemukan bukti pembelian perlengkapan. Entitas mengakui perlengkapan sebagai barang habis pakai selama satu periode.

Tabel 4.2 Perlengkapan Entitas

Jenis Perlengkapan	Jumlah Barang	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
Kertas F4	1 rim	56,500	56,500
Gunting	2	6,000	12,000
Pulpen	1 pack	20,000	20,000
Total Perlengkapan			88,500

Sumber: Data Diolah, 2021.

#### 5. Persediaan Barang Dagang

Sesuai dengan SAK EMKM 2016 Bab 9 mengenai persediaan bahwa entitas mengakui persediaan sesuai dengan harga perolehan. Persediaan yang dapat diidentifikasi berdasarkan penelusuran bukti dan perhitungan catatan dari pembelian barang dagang dan penjualan barang dagang yang dimiliki oleh Toko Sahabat Tani yaitu sebesar Rp 82,101,100.

## 6. Tanah

Sesuai dengan SAK EMKM Bab 11 mengenai aset tetap tercatat bahwa tanah masuk kedalam kategori aset tetap yang tidak mengalami penurunan nilai atau dengan kata lain tidak disusutkan. Melalui wawancara dengan pemilik diketahui bahwa tanah yang dimiliki entitas mempunyai harga perolehan sebesar Rp 125,000,000 dan dibeli pada tahun 1999.

## 7. Bangunan

Dari hasil wawancara dengan pemilik diketahui bahwa bangunan yang dimiliki oleh UMKM Sahabat Tani mempunyai harga perolehan sebesar Rp 110,000,000 dan dibangun pada tahun 2005. Melalui observasi secara langsung ke lokasi bangunan berada, bangunan tersebut merupakan bangunan permanen yang mana sesuai dengan UU No. PER-20 tahun 2014 bahwa bangunan permanen masuk dalam kelompok 4 dengan umur ekonomis 20 tahun dan nilai sisa Rp 0. Sesuai dengan SAK EMKM 2016 Bab 11 mengenai aset tetap tercatat bahwa entitas mengukur aset tetap sebagai pengakuan awal dengan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan, penyusutan aset tetap dapat dilakukan menggunakan metode garis lurus. Hal ini telah sesuai dengan kebijakan akuntansi Toko Sahabat Tani sehingga adapun akumulasi penyusutan sampai pada 1 Januari 2021 sebesar Rp 82.500.000 pertahun dengan menggunakan metode garis lurus.

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Penyusutan} &= (\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}) \div \text{Umur Ekonomis} \\
 &= (110,000,000 - 0) \div 20 \\
 &= 5,500,000 \text{ per tahun} \\
 \text{Akum. Penyusutan} &= 5,500,000 \times 15 \text{ tahun} \\
 &= \text{Rp } 82,500,000
 \end{aligned}$$

## 8. Peralatan

Sesuai dengan SAK EMKM Bab 11 mengenai Aser Tetap yaitu aset tetap merupakan aset yang digunakan dalam kegiatan normal usaha dan diharapkan akan digunakan entitas untuk lebih dari satu periode. Peralatan masuk dalam kategori aset tetap yang dimiliki entitas dalam kegiatan normal usaha. Peralatan tersebut diharapkan dapat memberikan masa manfaat lebih dari satu periode. Melalui observasi langsung, peralatan yang dimiliki oleh UMKM Toko Sahabat Tani diestimasikan sebesar Rp 8,220,000. Sesuai dengan No. PER-20 tahun 2014 peralatan Toko Sahabat Tani masuk dalam kelompok 2 oleh karenanya umur ekonomis dari peralatan yaitu 8 tahun. Sesuai dengan kebijakan akuntansi perusahaan, maka penyusutan dilakukan dengan metode garis lurus tanpa nilai residu. Adapun Akumulasi penyusutan sampai pada 1 Januari 2021 sebesar Rp 1,412,500. Berikut merupakan data yang masuk dalam peralatan:

Tabel 4.3 Penyusutan Peralatan

Jenis Peralatan	Qty	Tahun	Umur Ekonomis	Harga Perolehan (Rp)	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku
Meja	1	1994	8 Tahun	70,000	-	-	-
Lemari Ukuran Besar	1	1994	8 Tahun	190,000	-	-	-
Lemari Ukuran Sedang	2	1994	8 Tahun	140,000	-	-	-
Kursi Kayu	2	1994	8 Tahun	120,000	-	-	-
Kursi Plastik	2	2016	8 Tahun	180,000	22,500	90,000	90,000
Timbangan	1	2018	8 Tahun	1,600,000	200,000	400,000	1,200,000
Printer	1	2018	8 Tahun	940,000	117,500	235,000	705,000
Laptop	1	2020	8 Tahun	5,500,000	687,500	687,500	4,812,500
Total Penyusutan Peralatan						<b>1,412,500</b>	

Sumber: Data Diolah, 2021.

## 9. Utang Usaha

Saldo utang usaha yang dapat diidentifikasi yaitu sebesar Rp 20,375,000 yang didapatkan berdasarkan melihat dari data yang diberikan oleh pihak UMKM Sahabat Tani.

## 10. Modal

Modal Toko Sahabat Tani Rantepao pada 1 Januari 2020 adalah sebesar Rp 291,966,100.

Tabel 4.4 Neraca Awal

<b>TOKO SAHABAT TANI RANTEPAO</b>			
<b>Neraca Awal</b>			
<b>Per 01 Januari 2021</b>			
<b>(Dalam Rupiah)</b>			
KODE AKUN	NAMA AKUN	DEBET	KREDIT
<b>1100</b>	<b>Aset</b>		
<b>1110</b>	<b>Aset Lancar</b>		
1111	Kas	2,221,000	-
1112	Kas Bank	8,621,000	-
1113	Sewa Dibayar Dimuka	60,002,000	-
1114	Piutang Usaha	-	-
1115	Perlengkapan	88,500	-
1116	Persediaan Barang Dagang	82,101,100	-
<b>1120</b>	<b>Aset Lancar</b>		
1121	Tanah	125,000,000	-
1122	Bangunan	110,000,000	-
1123	Akumulasi Penyusutan Bangunan	-	82,500,000
1124	Peralatan	8,220,000	-
1125	Akumulasi Penyusutan Peralatan	-	1,412,500
2211	Utang Usaha	-	20,375,000
3310	Modal	-	291,966,100
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>396,253,600</b>	<b>396,253,600</b>

Sumber: Data Diolah, 2021.

### 4.3.3 Pencatatan Transaksi

#### 1. Pencatatan Bukti Transaksi

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pencatatan atas bukti-bukti transaksi pada entitas. Berikut merupakan transaksi yang terjadi pada Toko Sahabat Tani dari Bulan Januari sampai dengan Juni 2021. Data transaksi didapatkan dari pemilik Toko Sahabat Tani, Rantepao:

Tabel 4.5 Bukti Transaksi

11/01/21	Dijual barang dagang seharga Rp 3,876,500 dengan harga pokok penjualan Rp 3,703,500
12/01/21	Dijual barang dagang seharga Rp 3,192,000 dengan harga pokok penjualan Rp 2,862,500
12/01/21	Dibeli perlengkapan berupa plastik pembungkus barang dagang seharga Rp 166,000
13/01/21	Dijual barang dagang seharga Rp 5,043,000 dengan harga pokok penjualan Rp 4,262,500
14/01/21	Dijual barang dagang seharga Rp 5,200,000 dengan harga pokok penjualan Rp 4,439,500
15/01/21	Dijual barang dagang seharga Rp 3,744,000 dengan harga pokok penjualan Rp 3,422,500
16/01/21	Dijual barang dagang seharga Rp 3,826,500 dengan harga pokok penjualan Rp 3,291,300
16/01/21	Dibeli persediaan barang dagang berupa pupuk sebesar Rp 22,318,180
18/01/21	Dijual barang dagang seharga Rp 7,859,000 dengan harga pokok penjualan Rp 7,098,520
19/01/21	Dijual barang dagang seharga Rp 7,662,000 dengan harga pokok penjualan Rp 6,589,880
21/01/21	Dijual barang dagang seharga Rp 7,651,500 dengan harga pokok penjualan Rp 7,046,200
21/01/21	Dibeli persediaan barang dagang berupa pupuk sebesar Rp 10,900,000
22/01/21	Dijual barang dagang seharga Rp 7,331,000 dengan harga pokok penjualan Rp 6,829,500
22/01/21	Dibayar biaya listrik bulan Januari sebesar Rp 10,000
25/01/21	Dilakukan pelunasan atas utang usaha dari pembelian persediaan barang dagang bulan desember 2020 sebesar Rp 20,375,000
25/01/21	Dibeli perlengkapan berupa kwitansi sebesar Rp 16,000
25/01/21	Dibeli persediaan barang dagang berupa bibit sebesar Rp 700,000
25/01/21	Dijual barang dagang seharga Rp 7,595,000 dengan harga pokok penjualan Rp 7,093,110
26/01/21	Dijual barang dagang seharga Rp 5,200,000 dengan harga pokok penjualan Rp 4,706,640

Lanjutan Tabel 4.5

27/01/21	Dijual barang dagang seharga Rp 2,701,500 dengan harga pokok penjualan Rp 2,425,910
27/01/21	Dibeli persediaan barang dagang berupa herbisida sebesar Rp 3,996,000
28/01/21	Pemilik mengambil dana untuk keperluan pribadi sebesar Rp 5,500,000
28/01/21	Dijual barang dagang seharga Rp 3,307,000 dengan harga pokok penjualan Rp 3,122,800
29/01/21	Dibeli persediaan barang dagang berupa sprayer sebesar Rp 925,000
30/01/21	Dijual barang dagang seharga Rp 4,107,500 dengan harga pokok penjualan Rp 3,907,750
02/02/21	Dijual barang dagang seharga Rp 4,279,500 dengan harga pokok penjualan Rp 3,852,500
02/02/21	Dibeli persediaan barang dagang berupa herbisida sebesar Rp 4,002,000
03/02/21	Dijual barang dagang seharga Rp 2,745,500 dengan harga pokok penjualan Rp 2,323,950
03/02/21	Dibeli persediaan barang dagang berupa pupuk sebesar Rp 11,600,000
04/02/21	Dijual barang dagang seharga Rp 4,566,000 dengan harga pokok penjualan Rp 3,935,500
05/02/21	Dijual barang dagang seharga Rp 4,300,000 dengan harga pokok penjualan Rp 3,754,000
08/02/21	Dijual barang dagang seharga Rp 2,590,000 dengan harga pokok penjualan Rp 2,260,000
13/02/21	Pemilik mengambil dana untuk keperluan pribadi sebesar Rp 3,850,000
15/02/21	Dijual barang dagang seharga Rp 1,462,500 dengan harga pokok penjualan Rp 1,391,000
17/02/21	Dijual barang dagang seharga Rp 1,664,000 dengan harga pokok penjualan Rp 1,266,100
19/02/21	Dijual barang dagang seharga Rp 1,391,000 dengan harga pokok penjualan Rp 1,190,000
20/02/21	Dibeli persediaan barang dagang berupa pupuk sebesar Rp 12,840,000
22/2/21	Dibayar biaya listrik bulan Februari sebesar Rp 10,500
01/3/21	Dijual barang dagang seharga Rp 2,517,000 dengan harga pokok penjualan Rp 2,328,000
02/3/21	Dijual barang dagang seharga Rp 2,790,500 dengan harga pokok penjualan Rp 2,542,150
03/3/21	Dijual barang dagang seharga Rp 3,447,500 dengan harga pokok penjualan Rp 2,990,900
04/3/21	Dijual barang dagang seharga Rp 1,383,000 dengan harga pokok penjualan Rp 1,158,100
05/3/21	Dijual barang dagang seharga Rp 4,036,000 dengan harga pokok penjualan Rp 3,663,000
10/3/21	Dijual barang dagang seharga Rp 1,518,500 dengan harga pokok penjualan Rp 1,228,400

Lanjutan Tabel 4.5

11/3/21	Pemilik mengambil dana untuk keperluan pribadi sebesar Rp 4,200,000
12/3/21	Dibeli persediaan barang dagang berupa pupuk sebesar Rp 9,000,000
12/3/21	Dijual barang dagang seharga Rp 5,699,500 dengan harga pokok penjualan Rp 4,808,200
16/3/21	Dijual barang dagang seharga Rp 4,450,000 dengan harga pokok penjualan Rp 3,934,000
22/3/21	Dijual barang dagang seharga Rp 5,826,000 dengan harga pokok penjualan Rp 5,285,200
22/3/21	Dilakukan penyetoran kas ke bank sebesar Rp 10,000,000
26/3/21	Dibayar biaya listrik bulan Maret sebesar Rp 12,000
27/3/21	Dibeli persediaan barang dagang berupa pupuk menggunakan kas bank sebesar Rp 12,800,000
28/3/21	Dibeli persediaan barang dagang berupa herbisida sebesar Rp 8,668,000
13/4/21	Dijual barang dagang seharga Rp 1,665,000 dengan harga pokok penjualan Rp 1,401,500
16/4/21	Dijual barang dagang seharga Rp 2,753,500 dengan harga pokok penjualan Rp 2,507,200
22/4/21	Dibayar biaya listrik bulan April sebesar Rp 10,500
24/4/21	Pemilik mengambil dana untuk keperluan pribadi sebesar Rp 2,000,000
26/4/21	Dijual barang dagang seharga Rp 1,820,000 dengan harga pokok penjualan Rp 1,666,000
28/4/21	Dijual barang dagang seharga Rp 2,835,000 dengan harga pokok penjualan Rp 2,400,900
05/5/21	Dijual barang dagang seharga Rp 1,232,000 dengan harga pokok penjualan Rp 1,002,000
05/5/21	Dibeli persediaan barang dagang berupa pupuk sebesar Rp 11,100,000
06/5/21	Dijual barang dagang seharga Rp 3,092,000 dengan harga pokok penjualan Rp 2,765,700
11/5/21	Dijual barang dagang seharga Rp 4,657,500 dengan harga pokok penjualan Rp 4,228,500
12/5/21	Dijual barang dagang seharga Rp 4,765,000 dengan harga pokok penjualan Rp 4,395,500
13/5/21	Dijual barang dagang seharga Rp 2,108,000 dengan harga pokok penjualan Rp 1,798,000
15/5/21	Dibeli persediaan barang dagang berupa herbisida sebesar Rp 11,159,000
22/5/21	Dibayar biaya listrik bulan Mei sebesar Rp 13,000
01/06/21	Dijual barang dagang seharga Rp 3,640,000 dengan harga pokok penjualan Rp 3,317,500
02/06/21	Dijual barang dagang seharga Rp 4,181,000 dengan harga pokok penjualan Rp 3,797,550
03/06/21	Dijual barang dagang seharga Rp 6,532,000 dengan harga pokok penjualan Rp 5,726,500
04/06/21	Dibeli persediaan barang dagang berupa herbisida sebesar Rp 19,260,000

Lanjutan Tabel 4.5

08/06/21	Dijual barang dagang seharga Rp 3,317,500 dengan harga pokok penjualan Rp 3,000,720
10/06/21	Dijual barang dagang seharga Rp 2,707,000 dengan harga pokok penjualan Rp 2,429,350
11/06/21	Dijual barang dagang seharga Rp 6,393,000 dengan harga pokok penjualan Rp 2,252,720
14/06/21	Dibeli persediaan barang dagang berupa herbisida sebesar Rp 5,800,000
15/06/21	Dibeli persediaan barang dagang berupa herbisida sebesar Rp 3,100,000
16/06/21	Dijual barang dagang seharga Rp 4,485,000 dengan harga pokok penjualan Rp 4,149,080
17/06/21	Dijual barang dagang seharga Rp 5,895,000 dengan harga pokok penjualan Rp 5,374,770
21/06/21	Dijual barang dagang seharga Rp 2,745,000 dengan harga pokok penjualan Rp 2,628,850
22/06/21	Dibayar biaya listrik bulan Juni sebesar Rp 12,000
30/06/21	Dibeli persediaan barang dagang berupa herbisida sebesar Rp 11,218,270

Sumber: Data Diolah, 2021.

## 2. Pembuatan Jurnal Umum

Proses pembuatan jurnal umum yakni proses pencatatan transaksi keuangan kedalam jurnal umum menggunakan aturan debit-kredit. Jurnal umum merupakan sebuah jurnal yang digunakan untuk mencatat bukti transaksi keuangan yang muncul dari semua transaksi keuangan pada periode tertentu dengan tujuan mempermudah pengelolaan keuangan.

Adapun data yang digunakan dalam pembuatan jurnal umum yakni bukti transaksi yang ada pada Toko Sahabat Tani berupa pembukuan bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2021. Bukti transaksi diurutkan sesuai dengan urutan waktu terjadinya transaksi.

Tabel 4.6 Jurnal Umum

<b>TOKO SAHABAT TANI RANTEPAO</b>				
<b>Jurnal Umum</b>				
<b>01 Januari – 30 Juni 2021</b>				
<b>(Dalam Rupiah)</b>				
<b>TGL</b>	<b>REF</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>DEBIT</b>	<b>KREDIT</b>
11/01	JU 01	Kas	3,876,500	
		Penjualan		3,876,500
		Harga Pokok Penjualan	3,703,500	
		Persediaan Barang Dagang		3,703,500
12/01	JU 02	Kas	3,192,000	
		Penjualan		3,192,000
		Harga Pokok Penjualan	2,862,500	
		Persediaan Barang Dagang		2,862,500
12/01	JU 03	Perlengkapan	166,000	
		Kas		166,000
13/01	JU 04	Kas	5,043,000	
		Penjualan		5,043,000
		Harga Pokok Penjualan	4,262,500	
		Persediaan Barang Dagang		4,262,500
14/01	JU 05	Kas	5,200,000	
		Penjualan		5,200,000
		Harga Pokok Penjualan	4,439,500	
		Persediaan Barang Dagang		4,439,500
15/01	JU 06	Kas	3,744,000	
		Penjualan		3,744,000
		Harga Pokok Penjualan	3,422,500	
		Persediaan Barang Dagang		3,422,500
16/01	JU 07	Kas	3,826,500	
		Penjualan		3,826,500
		Harga Pokok Penjualan	3,291,300	
		Persediaan Barang Dagang		3,291,300
16/01	JU 08	Persediaan Barang Dagang	22,318,180	
		Kas		22,318,180
18/01	JU 09	Kas	7,859,000	
		Penjualan		7,859,000
		Harga Pokok Penjualan	7,098,520	
		Persediaan Barang Dagang		7,098,520
19/01	JU 10	Kas	7,662,000	
		Penjualan		7,662,000
		Harga Pokok Penjualan	6,589,880	
		Persediaan Barang Dagang		6,589,880
21/01	JU 11	Kas	7,651,500	
		Penjualan		7,651,500
		Harga Pokok Penjualan	7,046,200	
		Persediaan Barang Dagang		7,046,200
21/01	JU 12	Persediaan Barang Dagang	10,900,000	
		Kas		10,900,000

Lanjutan Tabel 4.6

22/01	JU 13	Kas	7,331,000	
		Penjualan		7,331,000
		Harga Pokok Penjualan	6,829,500	
		Persediaan Barang Dagang		6,829,500
22/01	JU 14	Beban Listrik	10,000	
		Kas		10,000
25/01	JU 15	Utang Usaha	20,275,000	
		Kas		20,275,000
25/01	JU 16	Perlengkapan	16,000	
		Kas		16,000
25/01	JU 17	Persediaan Barang Dagang	700,000	
		Kas		700,000
25/01	JU 18	Kas	7,595,000	
		Penjualan		7,595,000
		Harga Pokok Penjualan	7,093,110	
		Persediaan Barang Dagang		7,093,110
26/01	JU 19	Kas	5,200,000	
		Penjualan		5,200,000
		Harga Pokok Penjualan	4,706,640	
		Persediaan Barang Dagang		4,706,640
27/01	JU 20	Kas	2,701,500	
		Penjualan		2,701,500
		Harga Pokok Penjualan	2,425,910	
		Persediaan Barang Dagang		2,425,910
27/01	JU 21	Persediaan Barang Dagang	3,996,000	
		Kas		3,996,000
28/01	JU 22	Prive	5,500,000	
		Kas		5,500,000
28/01	JU 23	Kas	3,307,000	
		Penjualan		3,307,000
		Harga Pokok Penjualan	3,122,800	
		Persediaan Barang Dagang		3,122,800
29/01	JU 24	Persediaan Barang Dagang	925,000	
		Kas		925,000
30/01	JU 25	Kas	4,107,500	
		Penjualan		4,107,500
		Harga Pokok Penjualan	3,907,750	
		Persediaan Barang Dagang		3,907,750
02/02	JU 26	Kas	4,279,500	
		Penjualan		4,279,500
		Harga Pokok Penjualan	3,852,500	
		Persediaan Barang Dagang		3,852,500
02/02	JU 27	Persediaan Barang Dagang	4,002,000	
		Kas		4,002,000
03/02	JU 28	Kas	2,745,500	
		Penjualan		2,745,500
		Harga Pokok Penjualan	2,323,950	
		Persediaan Barang Dagang		2,323,950

Lanjutan Tabel 4.6

03/01	JU 29	Persediaan Barang Dagang	11,600,000	
		Kas		11,600,000
04/02	JU 30	Kas	4,566,000	
		Penjualan		4,566,000
		Harga Pokok Penjualan	3,935,500	
		Persediaan Barang Dagang		3,935,500
05/02	JU 31	Kas	4,300,000	
		Penjualan		4,300,000
		Harga Pokok Penjualan	3,754,000	
		Persediaan Barang Dagang		3,754,000
08/02	JU 32	Kas	2,590,000	
		Penjualan		2,590,000
		Harga Pokok Penjualan	2,260,000	
		Persediaan Barang Dagang		2,260,000
13/02	JU 33	Prive	3,850,000	
		Kas		3,850,000
15/02	JU 34	Kas	1,462,500	
		Penjualan		1,462,500
		Harga Pokok Penjualan	1,391,000	
		Persediaan Barang Dagang		1,391,000
17/02	JU 35	Kas	1,664,000	
		Penjualan		1,664,000
		Harga Pokok Penjualan	1,266,100	
		Persediaan Barang Dagang		1,266,100
19/02	JU 36	Kas	1,391,000	
		Penjualan		1,391,000
		Harga Pokok Penjualan	1,190,000	
		Persediaan Barang Dagang		1,190,000
20/02	JU 37	Persediaan Barang Dagang	12,840,000	
		Kas		12,840,000
22/02	JU 38	Beban Listrik	10,500	
		Kas		10,500
01/03	JU 39	Kas	2,517,000	
		Penjualan		2,517,000
		Harga Pokok Penjualan	2,328,000	
		Persediaan Barang Dagang		2,328,000
02/03	JU 40	Kas	2,790,500	
		Penjualan		2,790,500
		Harga Pokok Penjualan	2,543,150	
		Persediaan Barang Dagang		2,543,150
03/03	JU 41	Kas	3,447,500	
		Penjualan		3,447,500
		Harga Pokok Penjualan	2,542,150	
		Persediaan Barang Dagang		2,542,150
04/03	JU 42	Kas	1,383,000	
		Penjualan		1,383,000
		Harga Pokok Penjualan	1,158,100	
		Persediaan Barang Dagang		1,158,100

Lanjutan Tabel 4.6

05/03	JU 43	Kas	4,036,000	
		Penjualan		4,036,000
		Harga Pokok Penjualan	3,663,000	
		Persediaan Barang Dagang		3,663,000
10/03	JU 44	Kas	1,518,500	
		Penjualan		1,518,500
		Harga Pokok Penjualan	1,228,400	
		Persediaan Barang Dagang		1,228,400
11/03	JU 45	Prive	4,200,000	
		Kas		4,200,000
12/03	JU 46	Persediaan Barang Dagang	9,000,000	
		Kas		9,000,000
12/03	JU 47	Kas	5,699,500	
		Penjualan		5,699,500
		Harga Pokok Penjualan	4,808,200	
		Persediaan Barang Dagang		4,808,200
16/03	JU 48	Kas	4,450,000	
		Penjualan		4,450,000
		Harga Pokok Penjualan	3,934,000	
		Persediaan Barang Dagang		3,934,000
22/03	JU 49	Kas	5,826,000	
		Penjualan		5,826,000
		Harga Pokok Penjualan	5,285,200	
		Persediaan Barang Dagang		5,285,200
22/03	JU 50	Kas Bank	10,000,000	
		Kas		10,000,000
26/03	JU 51	Beban Listrik	12,000	
		Kas		12,000
27/03	JU 52	Persediaan Barang Dagang	12,800,000	
		Kas Bank		12,800,000
28/03	JU 53	Persediaan Barang Dagang	8,688,000	
		Kas		8,688,000
13/04	JU 54	Kas	1,665,000	
		Penjualan		1,665,000
		Harga Pokok Penjualan	1,401,500	
		Persediaan Barang Dagang		1,401,500
16/04	JU 55	Kas	2,753,500	
		Penjualan		2,753,500
		Harga Pokok Penjualan	2,507,200	
		Persediaan Barang Dagang		2,507,200
22/04	JU 56	Beban Listrik	10,500	
		Kas		10,500
24/04	JU 57	Prive	2,000,000	
		Kas		2,000,000
26/04	JU 58	Kas	1,820,000	
		Penjualan		1,820,000
		Harga Pokok Penjualan	1,666,000	
		Persediaan Barang Dagang		1,666,000

Lanjutan Tabel 4.6

28/04	JU 59	Kas	2,835,000	
		Penjualan		2,835,000
		Harga Pokok Penjualan	2,400,900	
		Persediaan Barang Dagang		2,400,900
05/05	JU 60	Kas	1,232,000	
		Penjualan		1,232,000
		Harga Pokok Penjualan	1,002,000	
		Persediaan Barang Dagang		1,002,000
05/05	JU 61	Persediaan Barang Dagang	11,100,000	
		Kas		11,100,000
06/05	JU 62	Kas	3,092,000	
		Penjualan		3,092,000
		Harga Pokok Penjualan	2,765,700	
		Persediaan Barang Dagang		2,765,700
11/05	JU 63	Kas	4,657,500	
		Penjualan		4,657,500
		Harga Pokok Penjualan	4,228,500	
		Persediaan Barang Dagang		4,228,500
12/05	JU 64	Kas	4,765,000	
		Penjualan		4,765,000
		Harga Pokok Penjualan	4,395,500	
		Persediaan Barang Dagang		4,395,500
13/05	JU 65	Kas	2,108,000	
		Penjualan		2,108,000
		Harga Pokok Penjualan	1,798,000	
		Persediaan Barang Dagang		1,798,000
15/05	JU 66	Persediaan Barang Dagang	11,159,000	
		Kas		11,159,000
22/05	JU 67	Beban Listrik	13,000	
		Kas		13,000
01/06	JU 68	Kas	3,640,000	
		Penjualan		3,640,000
		Harga Pokok Penjualan	3,317,500	
		Persediaan Barang Dagang		3,317,500
02/06	JU 69	Kas	4,181,000	
		Penjualan		4,181,000
		Harga Pokok Penjualan	3,797,550	
		Persediaan Barang Dagang		3,797,550
03/06	JU 70	Kas	6,532,000	
		Penjualan		6,532,000
		Harga Pokok Penjualan	5,726,000	
		Persediaan Barang Dagang		5,726,000
04/06	JU 71	Persediaan Barang Dagang	19,260,000	
		Kas		19,260,000
08/06	JU 72	Kas	3,317,500	
		Penjualan		3,317,500
		Harga Pokok Penjualan	3,000,720	
		Persediaan Barang Dagang		3,000,720

Lanjutan Tabel 4.6

10/06	JU 73	Kas	2,707,000	
		Penjualan		2,707,000
		Harga Pokok Penjualan	2,429,350	
		Persediaan Barang Dagang		2,429,350
14/06	JU 75	Persediaan Barang Dagang	5,800,000	
		Kas		5,800,000
15/06	JU 76	Persediaan Barang Dagang	3,100,000	
		Kas		3,100,000
16/06	JU 77	Kas	4,485,000	
		Penjualan		4,485,000
		Harga Pokok Penjualan	4,149,080	
		Persediaan Barang Dagang		4,149,080
17/06	JU 78	Kas	5,895,000	
		Penjualan		5,895,000
		Harga Pokok Penjualan	5,374,770	
		Persediaan Barang Dagang		5,374,770
21/06	JU 79	Kas	2,745,000	
		Penjualan		2,745,000
		Harga Pokok Penjualan	2,628,850	
		Persediaan Barang Dagang		2,628,850
22/06	JU 80	Beban Listrik	12,000	
		Kas		12,000
30/06	JU 81	Persediaan Barang Dagang	11,218,270	
		Kas		11,218,270

Sumber: Data Diolah, 2021.

#### 4.3.4 Penggolongan Transaksi

##### 1. Posting ke Buku Besar

Setelah membuat jurnal umum dari bukti transaksi yang ada, langkah selanjutnya melakukan penggolongan atau memposting transaksi keuangan ke dalam buku besar dari tiap akun. Proses pemindahan nilai debit-kredit dari jurnal umum ke dalam buku besar disebut sebagai pemindahbukuan atau posting. Tahap penggolongan ini berfungsi mempermudah dalam penentuan nilai neraca saldo akhir periode. Dengan adanya buku besar dari masing-masing akun maka akan mempermudah mengetahui perubahan nilai saldo pada akun yang bersangkutan. Buku besar yang digunakan untuk UMKM Sahabat Tani merupakan buku besar bentuk *Staffle* 3 kolom.

Tabel 4.7 Buku Besar

<b>TOKO SAHABAT TANI RANTEPAO</b>					
<b>Buku Besar</b>					
<b>Januari-Juni 2021</b>					
<b>(Dalam Rupiah)</b>					
<b>KAS</b>			<b>KODE AKUN: 1111</b>		
<b>TGL</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>REF</b>	<b>DEBET</b>	<b>KREDIT</b>	<b>SALDO</b>
01/01	Saldo Awal				2,221,000
11/01	Dijual Barang Dagang	JU 01	3,876,500		6,097,500
12/01	Dijual Barang Dagang	JU 02	3,192,000		9,289,500
12/01	Dibeli Perlengkapan	JU 03		166,000	9,123,500
13/01	Dijual Barang Dagang	JU 04	5,043,000		14,166,500
14/01	Dijual Barang Dagang	JU 05	5,200,000		19,366,500
15/01	Dijual Barang Dagang	JU 06	3,744,000		23,110,500
16/01	Dijual Barang Dagang	JU 07	3,826,500		26,937,000
16/01	Dibeli Persediaan Barang Dagang	JU 08		22,318,180	4,618,820
18/01	Dijual Barang Dagang	JU 09	7,859,000		12,477,820
19/01	Dijual Barang Dagang	JU 10	7,662,000		20,139,820
21/01	Dijual Barang Dagang	JU 11	7,651,500		27,791,320
21/01	Dibeli Persediaan Barang Dagang	JU 12		10,900,000	16,891,320
22/01	Dijual Barang Dagang	JU 13	7,331,000		24,222,320
22/01	Dibayar Listrik Bulan Januari	JU 14		10,000	24,212,320
25/01	Dibayar Utang Usaha	JU 15		20,375,000	3,837,320
25/01	Dibeli Perlengkapan	JU 16		16,000	3,821,320
25/01	Dibeli Persediaan Barang Dagang	JU 17		700,000	3,121,320
25/01	Dijual Barang Dagang	JU 18	7,595,000		10,716,320
26/01	Dijual Barang Dagang	JU 19	5,200,000		15,916,320
27/01	Dijual Barang Dagang	JU 20	2,701,500		18,617,820
27/01	Dibeli Persediaan Barang Dagang	JU 21		3,996,000	14,621,820
28/01	Pemilik Menarik Dana	JU 22		5,500,000	9,121,820
28/01	Dijual Barang Dagang	JU 23	3,307,000		12,428,820
29/01	Dibeli Persediaan Barang Dagang	JU 24		925,000	11,503,820
29/01	Dijual Barang Dagang	JU 25	4,107,500		15,611,320
02/02	Dijual Barang Dagang	JU 26	4,279,500		19,890,820
02/01	Dibeli Persediaan Barang Dagang	JU 27		4,002,000	15,888,820

Lanjutan Tabel 4.7

03/02	Dijual Barang Dagang	JU 28	2,745,500		18,634,320
03/02	Dibeli Persediaan arang Dagang	JU 29		11,600,000	7,034,320
04/02	Dijual Barang Dagang	JU 30	4,566,000		11,600,320
05/02	Dijual Barang Dagang	JU 31	4,300,000		15,900,320
08/02	Dijual Barang Dagang	JU 32	2,590,000		18,490,320
13/02	Pemilik Menarik Dana	JU 33		3,850,000	14,640,320
15/02	Dijual Barang Dagang	JU 34	1,462,500		16,102,820
17/02	Dijual Barang Dagang	JU 35	1,664,000		17,766,820
19/02	Dijual Barang Dagang	JU 36	1,391,000		19,157,820
20/02	Dibeli Persediaan arang Dagang	JU 37		12,840,000	6,317,820
22/02	Dibayar Listrik Bulan ebruari	JU 38		10,500	6,307,320
01/03	Dijual Barang Dagang	JU 39	2,517,000		8,824,320
02/03	Dijual Barang Dagang	JU 40	2,790,500		11,614,820
03/03	Dijual Barang Dagang	JU 41	3,447,500		15,062,320
04/03	Dijual Barang Dagang	JU 42	1,383,000		16,445,320
05/03	Dijual Barang Dagang	JU 43	4,036,000		20,481,320
10/03	Dijual Barang Dagang	JU 44	1,518,500		21,999,820
11/03	Pemilik Menarik Dana	JU 45		4,200,000	17,799,820
12/03	Dibeli Persediaan arang Dagang	JU 46		9,000,000	8,799,820
12/03	Dijual Barang Dagang	JU 47	5,699,500		14,499,320
16/03	Dijual Barang Dagang	JU 48	4,450,000		18,949,320
22/03	Dijual Barang Dagang	JU 49	5,826,000		24,775,320
22/03	Disetor Kas Ke Bank	JU 50		10,000,000	14,775,320
26/03	Dibayar Listrik Bulan aret	JU 51		12,000	14,763,320
28/03	Dibeli Persediaan arang Dagang	JU 53		8,688,000	6,075,320
13/04	Dijual Barang Dagang	JU 54	1,665,000		7,740,320
16/04	Dijual Barang Dagang	JU 55	2,753,500		10,493,820
22/04	Dibayar Listrik Bulan pril	JU 56		10,500	10,483,320
24/04	Pemilik Menarik Dana	JU 57		2,000,000	8,483,320
26/04	Dijual Barang Dagang	JU 58	1,820,000		10,303,320
28/04	Dijual Barang Dagang	JU 59	2,835,000		13,138,320
05/05	Dijual Barang Dagang	JU 60	1,232,000		14,370,320
05/05	Dibeli Persediaan arang Dagang	JU 61		11,100,000	3,270,320

Lanjutan Tabel 4.7

06/05	Dijual Barang Dagang	JU 62	3,092,000		6,362,320
11/05	Dijual Barang Dagang	JU 63	4,657,500		11,019,820
12/05	Dijual Barang Dagang	JU 64	4,765,000		15,784,820
13/05	Dijual Barang Dagang	JU 65	2,108,000		17,892,820
15/05	Dibeli Persediaan Barang Dagang	JU 66		11,159,000	6,733,820
22/05	Dibayar Listrik Bulan Mei	JU 67		13,000	6,720,820
01/06	Dijual Barang Dagang	JU 68	3,640,000		10,360,820
02/06	Dijual Barang Dagang	JU 69	4,181,000		14,541,820
03/06	Dijual Barang Dagang	JU 70	6,532,000		21,073,820
04/06	Dibeli Persediaan Barang Dagang	JU 71		19,260,000	1,813,820
08/06	Dijual Barang Dagang	JU 72	3,317,500		5,131,320
10/06	Dijual Barang Dagang	JU 73	2,707,000		7,838,320
11/06	Dijual Barang Dagang	JU 74	2,393,000		10,231,320
14/06	Dibeli Persediaan Barang Dagang	JU 75		5,800,000	4,431,320
15/06	Dibeli Persediaan Barang Dagang	JU 76		3,100,000	1,331,320
16/06	Dijual Barang Dagang	JU 77	4,485,000		5,816,320
17/06	Dijual Barang Dagang	JU 78	5,895,000		11,711,320
21/06	Dijual Barang Dagang	JU 79	2,745,000		14,456,320
22/06	Dibayar Listrik Bulan Juni	JU 80		12,000	14,444,320
30/06	Dibeli Persediaan Barang Dagang	JU 81		11,218,270	3,226,050

**KAS BANK****KODE AKUN: 1112**

TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	SALDO
01/01	Saldo Awal				8,621,000
22/03	Disetor Kas Ke Bank	JU 50	10,000,000		18,621,000
27/03	Dibeli Persediaan Barang Dagang	JU 52		12,800,000	5,821,000

**SEWA DIBAYAR DIMUKA****KODE AKUN: 1113**

TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	SALDO
01/01	Saldo Awal				60,002,000

Lanjutan Tabel 4.7

<b>PIUTANG DAGANG</b>			<b>KODE AKUN: 1114</b>		
<b>TGL</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>REF</b>	<b>DEBET</b>	<b>KREDIT</b>	<b>SALDO</b>
01/01	Saldo Awal				0

<b>PERLENGKAPAN</b>			<b>KODE AKUN: 1115</b>		
<b>TGL</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>REF</b>	<b>DEBET</b>	<b>KREDIT</b>	<b>SALDO</b>
01/01	Saldo Awal				88,500
12/01	Dibeli Perlengkapan	JU 03	166,000		254,500
25/01	Dibeli Perlengkapan	JU 16	16,000		270,500

<b>PERSEDIAAN BARANG DAGANG</b>			<b>KODE AKUN: 1116</b>		
<b>TGL</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>REF</b>	<b>DEBET</b>	<b>KREDIT</b>	<b>SALDO</b>
01/01	Saldo Awal				82,101,100
11/01	Dijual Barang Dagang	JU 01		3,703,500	78,397,600
12/01	Dijual Barang Dagang	JU 02		2,862,500	75,535,100
13/01	Dijual Barang Dagang	JU 04		4,262,500	71,272,600
14/01	Dijual Barang Dagang	JU 05		4,439,500	66,833,100
15/01	Dijual Barang Dagang	JU 06		3,422,500	63,410,600
16/01	Dijual Barang Dagang	JU 07		3,291,300	60,119,300
16/01	Dibeli Persediaan Barang Dagang	JU 08	22,318,180		82,437,480
18/01	Dijual Barang Dagang	JU 09		7,098,520	75,338,960
19/01	Dijual Barang Dagang	JU 10		6,589,880	68,749,080
21/01	Dijual Barang Dagang	JU 11		7,046,200	61,702,880
21/01	Dibeli Persediaan Barang Dagang	JU 12	10,900,000		72,602,880
22/01	Dijual Barang Dagang	JU 13		6,829,500	65,773,380
25/01	Dibeli Persediaan Barang Dagang	JU 17	700,000		66,473,380
25/01	Dijual Barang Dagang	JU 18		7,093,110	59,380,270
26/01	Dijual Barang Dagang	JU 19		4,706,640	54,673,630
27/01	Dijual Barang Dagang	JU 20		2,425,910	52,247,720
27/01	Dibeli Persediaan Barang Dagang	JU 21	3,996,000		56,243,720
28/01	Dijual Barang Dagang	JU 23		3,122,800	53,120,920
29/01	Dibeli Persediaan Barang Dagang	JU 24	925,000		54,045,920
29/01	Dijual Barang Dagang	JU 25		3,907,750	50,138,170
02/02	Dijual Barang Dagang	JU 26		3,852,500	46,285,670

Lanjutan Tabel 4.7

02/01	Dibeli Persediaan Barang Dagang	JU 27	4,002,000		50,287,670
03/02	Dijual Barang Dagang	JU 28		2,323,950	47,963,720
03/02	Dibeli Persediaan Barang Dagang	JU 29	11,600,000		59,563,720
04/02	Dijual Barang Dagang	JU 30		3,935,500	55,628,220
05/02	Dijual Barang Dagang	JU 31		3,754,000	51,874,220
08/02	Dijual Barang Dagang	JU 32		2,260,000	49,614,220
15/02	Dijual Barang Dagang	JU 34		1,391,000	48,223,220
17/02	Dijual Barang Dagang	JU 35		1,266,100	46,957,120
19/02	Dijual Barang Dagang	JU 36		1,190,000	45,767,120
20/02	Dibeli Persediaan Barang Dagang	JU 37	12,840,000		58,607,120
01/03	Dijual Barang Dagang	JU 39		2,328,000	56,279,120
02/03	Dijual Barang Dagang	JU 40		2,542,150	53,736,970
03/03	Dijual Barang Dagang	JU 41		2,990,900	50,746,070
04/03	Dijual Barang Dagang	JU 42		1,158,100	49,587,970
05/03	Dijual Barang Dagang	JU 43		3,663,000	45,924,970
10/03	Dijual Barang Dagang	JU 44		1,228,400	44,696,570
12/03	Dibeli Persediaan Barang Dagang	JU 46	9,000,000		53,696,570
12/03	Dijual Barang Dagang	JU 47		4,808,200	48,888,370
16/03	Dijual Barang Dagang	JU 48		3,934,000	44,954,370
22/03	Dijual Barang Dagang	JU 49		5,285,200	39,669,170
27/03	Dibeli Persediaan Barang Dagang	JU 52	12,800,000		52,469,170
28/03	Dibeli Persediaan Barang Dagang	JU 53	8,688,000		61,157,170
13/04	Dijual Barang Dagang	JU 54		1,401,500	59,755,670
16/04	Dijual Barang Dagang	JU 55		2,507,200	57,248,470
26/04	Dijual Barang Dagang	JU 58		1,666,000	55,582,470
28/04	Dijual Barang Dagang	JU 59		2,400,900	53,181,570
05/05	Dijual Barang Dagang	JU 60		1,002,000	52,179,570
05/05	Dibeli Persediaan Barang Dagang	JU 61	11,100,000		63,279,570
06/05	Dijual Barang Dagang	JU 62		2,765,700	60,513,870
11/05	Dijual Barang Dagang	JU 63		4,228,500	56,285,370
12/05	Dijual Barang Dagang	JU 64		4,395,500	51,889,870
13/05	Dijual Barang Dagang	JU 65		1,798,000	50,091,870
15/05	Dibeli Persediaan Barang Dagang	JU 66	11,159,000		61,250,870

Lanjutan Tabel 4.7

01/06	Dijual Barang Dagang	JU 68		3,317,500	57,933,370
02/06	Dijual Barang Dagang	JU 69		3,797,550	54,135,820
03/06	Dijual Barang Dagang	JU 70		5,726,500	48,409,320
04/06	Dibeli Persediaan Barang Dagang	JU 71	19,260,000		67,669,320
08/06	Dijual Barang Dagang	JU 72		3,000,720	64,668,600
10/06	Dijual Barang Dagang	JU 73		2,429,350	62,239,250
11/06	Dijual Barang Dagang	JU 74		2,252,720	59,986,530
14/06	Dibeli Persediaan Barang Dagang	JU 75	5,800,000		65,786,530
15/06	Dibeli Persediaan Barang Dagang	JU 76	3,100,000		68,886,530
16/06	Dijual Barang Dagang	JU 77		4,149,080	64,737,450
17/06	Dijual Barang Dagang	JU 78		5,374,770	59,362,680
21/06	Dijual Barang Dagang	JU 79		2,628,850	56,733,830
30/06	Dibeli Persediaan Barang Dagang	JU 81	11,218,270		67,952,100

**TANAH****KODE AKUN: 1121**

TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	SALDO
01/01	Saldo Awal				125,000,000

**BANGUNAN****KODE AKUN: 1122**

TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	SALDO
01/01	Saldo Awal				110,000,000

**AKUMULASI PENYUSUTAN BANGUNAN****KODE AKUN: 1123**

TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	SALDO
01/01	Saldo Awal				82,500,000

**PERALATAN****KODE AKUN: 1124**

TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	SALDO
01/01	Saldo Awal				8,220,000

**AKUMULASI PENYUSUTAN PERALATAN****KODE AKUN: 1125**

TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	SALDO
01/01	Saldo Awal				1,412,500

Lanjutan Tabel 4.7

<b>UTANG USAHA</b>						<b>KODE AKUN: 2211</b>
<b>TGL</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>REF</b>	<b>DEBET</b>	<b>KREDIT</b>	<b>SALDO</b>	
01/01	Saldo Awal				20,375,000	
25/01	Dibayar Utang Usaha	JU 15	20,375,000		0	

<b>MODAL</b>						<b>KODE AKUN: 3310</b>
<b>TGL</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>REF</b>	<b>DEBET</b>	<b>KREDIT</b>	<b>SALDO</b>	
01/01	Saldo Awal				291,966,100	

<b>PRIVE</b>						<b>KODE AKUN: 3320</b>
<b>TGL</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>REF</b>	<b>DEBET</b>	<b>KREDIT</b>	<b>SALDO</b>	
01/01	Saldo Awal				0	
28/01	Pemilik Menarik Dana	JU 22	5,500,000		5,500,000	
13/02	Pemilik Menarik Dana	JU 33	3,850,000		9,350,000	
11/03	Pemilik Menarik Dana	JU 45	4,200,000		13,550,000	
24/04	Pemilik Menarik Dana	JU 57	2,000,000		15,550,000	

<b>PENJUALAN</b>						<b>KODE AKUN: 4410</b>
<b>TGL</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>REF</b>	<b>DEBET</b>	<b>KREDIT</b>	<b>SALDO</b>	
01/01	Saldo Awal				0	
11/01	Dijual Barang Dagang	JU 01		3,876,500	3,876,500	
12/01	Dijual Barang Dagang	JU 02		3,192,000	7,068,500	
13/01	Dijual Barang Dagang	JU 04		5,043,000	12,111,500	
14/01	Dijual Barang Dagang	JU 05		5,200,000	17,311,500	
15/01	Dijual Barang Dagang	JU 06		3,744,000	21,055,500	
16/01	Dijual Barang Dagang	JU 07		3,826,500	24,882,000	
18/01	Dijual Barang Dagang	JU 09		7,859,000	32,741,000	
19/01	Dijual Barang Dagang	JU 10		7,662,000	40,403,000	
21/01	Dijual Barang Dagang	JU 11		7,651,500	48,054,500	
22/01	Dijual Barang Dagang	JU 13		7,331,000	55,385,500	
25/01	Dijual Barang Dagang	JU 18		7,595,000	62,980,500	
26/01	Dijual Barang Dagang	JU 19		5,200,000	68,180,500	
27/01	Dijual Barang Dagang	JU 20		2,701,500	70,882,000	
28/01	Dijual Barang Dagang	JU 23		3,307,000	74,189,000	
29/01	Dijual Barang Dagang	JU 25		4,107,500	78,296,500	
02/02	Dijual Barang Dagang	JU 26		4,279,500	82,576,000	

Lanjutan Tabel 4.7

03/02	Dijual Barang Dagang	JU 28		2,745,500	85,321,500
04/02	Dijual Barang Dagang	JU 30		4,566,000	89,887,500
05/02	Dijual Barang Dagang	JU 31		4,300,000	94,187,500
08/02	Dijual Barang Dagang	JU 32		2,590,000	96,777,500
15/02	Dijual Barang Dagang	JU 34		1,462,500	98,240,000
17/02	Dijual Barang Dagang	JU 35		1,664,000	99,904,000
19/02	Dijual Barang Dagang	JU 36		1,391,000	101,295,000
01/03	Dijual Barang Dagang	JU 39		2,517,000	103,812,000
02/03	Dijual Barang Dagang	JU 40		2,790,500	106,602,500
03/03	Dijual Barang Dagang	JU 41		3,447,500	110,050,000
04/03	Dijual Barang Dagang	JU 42		1,383,000	111,433,000
05/03	Dijual Barang Dagang	JU 43		4,036,000	115,469,000
10/03	Dijual Barang Dagang	JU 44		1,518,500	116,987,500
12/03	Dijual Barang Dagang	JU 47		5,699,500	122,687,000
16/03	Dijual Barang Dagang	JU 48		4,450,000	127,137,000
22/03	Dijual Barang Dagang	JU 49		5,826,000	132,963,000
13/04	Dijual Barang Dagang	JU 54		1,665,000	134,628,000
16/04	Dijual Barang Dagang	JU 55		2,753,500	137,381,500
26/04	Dijual Barang Dagang	JU 58		1,820,000	139,201,500
28/04	Dijual Barang Dagang	JU 59		2,835,000	142,036,500
05/05	Dijual Barang Dagang	JU 60		1,232,000	143,268,500
06/05	Dijual Barang Dagang	JU 62		3,092,000	146,360,500
11/05	Dijual Barang Dagang	JU 63		4,657,500	151,018,000
12/05	Dijual Barang Dagang	JU 64		4,765,000	155,783,000
13/05	Dijual Barang Dagang	JU 65		2,108,000	157,891,000
01/06	Dijual Barang Dagang	JU 68		3,640,000	161,531,000
02/06	Dijual Barang Dagang	JU 69		4,181,000	165,712,000
03/06	Dijual Barang Dagang	JU 70		6,532,000	172,244,000
08/06	Dijual Barang Dagang	JU 72		3,317,500	175,561,500
10/06	Dijual Barang Dagang	JU 73		2,707,000	178,268,500
11/06	Dijual Barang Dagang	JU 74		2,393,000	180,661,500
16/06	Dijual Barang Dagang	JU 77		4,485,000	185,146,500
17/06	Dijual Barang Dagang	JU 78		5,895,000	191,041,500
21/06	Dijual Barang Dagang	JU 79		2,745,000	193,786,500

Lanjutan Tabel 4.7

<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>				<b>KODE AKUN: 5500</b>	
<b>TGL</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>REF</b>	<b>DEBET</b>	<b>KREDIT</b>	<b>SALDO</b>
01/01	Saldo Awal				0
11/01	Dijual Barang Dagang	JU 01	3,703,500		3,703,500
12/01	Dijual Barang Dagang	JU 02	2,862,500		6,566,000
13/01	Dijual Barang Dagang	JU 04	4,262,500		10,828,500
14/01	Dijual Barang Dagang	JU 05	4,439,500		15,268,000
15/01	Dijual Barang Dagang	JU 06	3,422,500		18,690,500
16/01	Dijual Barang Dagang	JU 07	3,291,300		21,981,800
18/01	Dijual Barang Dagang	JU 09	7,098,520		29,080,320
19/01	Dijual Barang Dagang	JU 10	6,589,880		35,670,200
21/01	Dijual Barang Dagang	JU 11	7,046,200		42,716,400
22/01	Dijual Barang Dagang	JU 13	6,829,500		49,545,900
25/01	Dijual Barang Dagang	JU 18	7,093,110		56,639,010
26/01	Dijual Barang Dagang	JU 19	4,706,640		61,345,650
27/01	Dijual Barang Dagang	JU 20	2,425,910		63,771,560
28/01	Dijual Barang Dagang	JU 23	3,122,800		66,894,360
29/01	Dijual Barang Dagang	JU 25	3,907,750		70,802,110
02/02	Dijual Barang Dagang	JU 26	3,852,500		74,654,610
03/02	Dijual Barang Dagang	JU 28	2,323,950		76,978,560
04/02	Dijual Barang Dagang	JU 30	3,935,500		80,914,060
05/02	Dijual Barang Dagang	JU 31	3,754,000		84,668,060
08/02	Dijual Barang Dagang	JU 32	2,260,000		86,928,060
15/02	Dijual Barang Dagang	JU 34	1,391,000		88,319,060
17/02	Dijual Barang Dagang	JU 35	1,266,100		89,585,160
19/02	Dijual Barang Dagang	JU 36	1,190,000		90,775,160
01/03	Dijual Barang Dagang	JU 39	2,328,000		93,103,160
02/03	Dijual Barang Dagang	JU 40	2,542,150		95,645,310
03/03	Dijual Barang Dagang	JU 41	2,990,900		98,636,210
04/03	Dijual Barang Dagang	JU 42	1,158,100		99,794,310
05/03	Dijual Barang Dagang	JU 43	3,663,000		103,457,310
10/03	Dijual Barang Dagang	JU 44	1,228,400		104,685,710
12/03	Dijual Barang Dagang	JU 47	4,808,200		109,493,910
16/03	Dijual Barang Dagang	JU 48	3,934,000		113,427,910
22/03	Dijual Barang Dagang	JU 49	5,285,200		118,713,110
13/04	Dijual Barang Dagang	JU 54	1,401,500		120,114,610

Lanjutan Tabel 4.7

16/04	Dijual Barang Dagang	JU 55	2,507,200		122,621,810
26/04	Dijual Barang Dagang	JU 58	1,666,000		124,287,810
28/04	Dijual Barang Dagang	JU 59	2,400,900		126,688,710
05/05	Dijual Barang Dagang	JU 60	1,002,000		127,690,710
06/05	Dijual Barang Dagang	JU 62	2,765,700		130,456,410
11/05	Dijual Barang Dagang	JU 63	4,228,500		134,684,910
12/05	Dijual Barang Dagang	JU 64	4,395,500		139,080,410
13/05	Dijual Barang Dagang	JU 65	1,798,000		140,878,410
01/06	Dijual Barang Dagang	JU 68	3,317,500		144,195,910
02/06	Dijual Barang Dagang	JU 69	3,797,550		147,993,460
03/06	Dijual Barang Dagang	JU 70	5,726,500		153,719,960
08/06	Dijual Barang Dagang	JU 72	3,000,720		156,720,680
10/06	Dijual Barang Dagang	JU 73	2,429,350		159,150,030
11/06	Dijual Barang Dagang	JU 74	2,252,720		161,402,750
16/06	Dijual Barang Dagang	JU 77	4,149,080		165,551,830
17/06	Dijual Barang Dagang	JU 78	5,374,770		170,926,600
21/06	Dijual Barang Dagang	JU 79	2,628,850		173,555,450

**BEBAN LISTRIK****KODE AKUN: 6610**

TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	SALDO
01/01	Saldo Awal				0
22/01	Dibayar Listrik Bulan Januari	JU 14	10,000		10,000
22/02	Dibayar Listrik Bulan Februari	JU 38	10,500		20,500
26/03	Dibayar Listrik Bulan Maret	JU 51	12,000		32,500
22/04	Dibayar Listrik Bulan April	JU 56	10,500		43,000
22/05	Dibayar Listrik Bulan Mei	JU 67	13,000		56,000
22/06	Dibayar Listrik Bulan Juni	JU 80	12,000		68,000

**BEBAN SEWA****KODE AKUN: 6620**

TGL	KETERANGAN	REF	DEBET	KREDIT	SALDO
01/01	Saldo Awal				0

Lanjutan Tabel 4.7

<b>BEBAN PERLENGKAPAN</b>				<b>KODE AKUN: 6630</b>	
<b>TGL</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>REF</b>	<b>DEBET</b>	<b>KREDIT</b>	<b>SALDO</b>
01/01	Saldo Awal				0

<b>BEBAN PENYUSUTAN BANGUNAN</b>				<b>KODE AKUN: 6640</b>	
<b>TGL</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>REF</b>	<b>DEBET</b>	<b>KREDIT</b>	<b>SALDO</b>
01/01	Saldo Awal				0

<b>BEBAN PENYUSUTAN PERALATAN</b>				<b>KODE AKUN: 6650</b>	
<b>TGL</b>	<b>KETERANGAN</b>	<b>REF</b>	<b>DEBET</b>	<b>KREDIT</b>	<b>SALDO</b>
01/01	Saldo Awal				0

*Sumber:* Data Diolah,2021.

## 2. Neraca Saldo

Setelah akun yang ada pada semua jurnal umum diposting ke dalam buku besar masing-masing maka dilakukan perhitungan saldo nominal setiap akun. Dari perhitungan tersebut maka diketahui saldo akhir dari tiap akun, kemudian disusun pada neraca saldo. Berikut ini neraca saldo dari Toko Sahabat Tani Rantepao:

Tabel 4.8 Neraca Saldo

<b>TOKO SAHABAT TANI RANTEPAO</b>			
<b>Neraca Saldo</b>			
<b>01 Januari – 30 Juni 2021</b>			
<b>(Dalam Rupiah)</b>			
<b>KODE AKUN</b>	<b>NAMA AKUN</b>	<b>NERACA SALDO</b>	
		<b>DEBIT</b>	<b>KREDIT</b>
1111	Kas	3,226,050	
1112	Kas Bank	5,821,000	
1113	Sewa Dibayar Dimuka	60,002,000	
1114	Piutang Dagang	-	
1115	Perlengkapan	270,500	
1116	Persediaan Barang Dagang	67,952,100	
1121	Tanah	125,000,000	
1122	Bangunan	110,000,000	
1123	Akumulasi Penyusutan Bangunan		82,500,000
1124	Peralatan	8,220,000	
1125	Akumulasi Penyusutan Peralatan		1,412,500
2211	Utang Usaha		-
3310	Modal		291,966,100
3320	Prive	15,550,000	
4410	Penjualan		193,786,500
5500	Harga Pokok Penjualan	173,555,450	
6610	Beban Listrik	68,000	
6620	Beban Sewa	-	
6630	Beban Perlangkapan	-	
6640	Beban Penyusutan Bangunan	-	
6650	Beban Penyusutan Peralatan		
<b>JUMLAH</b>		<b>569,665,100</b>	<b>569,665,100</b>

Sumber: Data Diolah, 2021.

#### 4.3.5 Pengikhtisaran

##### 1. Menyusun Jurnal Penyesuaian

Pada tahapan ini dilakukan pemutakhiran terhadap saldo beberapa akun yang ada pada neraca saldo. Ini dikarenakan ada beberapa akun yang pada saat akhir periode belum mencerminkan nilai yang sebenarnya, sehingga butuh pemutakhiran atau penyesuaian. Untuk melakukan pemutakhiran dilakukan analisis terhadap akun yang bersangkutan dan membuat ayat jurnal penyesuaian. Jurnal penyesuaian diperlukan dalam pemutakhiran agar pada akhir periode akun pada neraca saldo mencerminkan nilai yang sesungguhnya.

a. Penyesuaian Sewa Dibayar Dimuka

Biaya sewa per bulan dari Toko Sahabat Tani ialah sebesar Rp 3,333,000. Pemakaian sewa pada periode ini ialah 6 bulan. Beban Sewa Toko Sahabat tani untuk periode 01 Januari sampai dengan 30 Juni 2021 yakni:

$$\begin{aligned} \text{Beban Sewa} &= 3,333,000 \times 6 \text{ bulan} \\ &= \text{Rp } 19,998,000 \end{aligned}$$

b. Penyesuaian Perlengkapan

Pemakaian perlengkapan untuk periode 01 Januari sampai dengan 30 Juni 2021 yakni sebesar Rp 115.000.

c. Penyusutan

Metode yang digunakan dalam menghitung penyusutan dari aset tetap ialah metode garis lurus dengan nilai sisa sebesar Rp 0.

1) Bangunan

Beban penyusutan bangunan untuk periode 01 Januari sampai dengan 30 Juni 2021 yakni:

$$\begin{aligned} \text{Beban Penyusutan} &= (\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}) \div \text{Umur} \\ &\quad \text{Ekonomis} \\ &= (110,000,000 - 0) \div 20 \\ &= \text{Rp } 5,500,000 \text{ per tahun} \end{aligned}$$

Akumulasi penyusutan Bangunan 01 Januari-30 Juni 2021:

$$\begin{aligned} \text{Akum. Penyusutan} &= (5,500,000 \div 12) \times 6 \text{ bulan} \\ &= \text{Rp } 2,750,000 \end{aligned}$$

## 2) Peralatan

Beban penyusutan peralatan untuk periode 01 Januari sampai dengan 30 Juni 2021 yakni:

$$\text{Beban Penyusutan} = (\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}) \div \text{Umur}$$

Ekonomis

$$= (8,220,000 - 0) \div 8$$

$$= \text{Rp } 1,027,500 \text{ per tahun}$$

Akumulasi penyusutan peralatan 01 Januari-30 Juni 2021:

$$\text{Akum. Penyusutan} = (1,027,500 \div 12) \times 6 \text{ bulan}$$

$$= \text{Rp } 513,750$$

Tabel 4.9 Jurnal Penyesuaian

TGL	KETERANGAN	DEBIT	KREDIT
30/6	Beban Sewa	19,998,000	
	Sewa Dibayar Dimuka		19,998,000
30/6	Beban Perlengkapan	115,000	
	Perlengkapan		115,000
30/6	Beban Penyusutan Bangunan	2,750,000	
	Beban Penyusutan Peralatan	513,750	
	Akumulasi Penyusutan Bangunan		2,750,000
	Akumulasi Penyusutan Peralatan		513,750

Sumber: Data Diolah, 2021.

## 2. Neraca Saldo Setelah Disesuaikan

Setelah semua jurnal penyesuaian diposting, dilanjutkan dengan membuat neraca saldo sesudah penyesuaian. Neraca ini berfungsi menjadi alat untuk memeriksa keseimbangan saldo sebelum masuk ke tahap penyusunan laporan keuangan. Neraca saldo sesudah penyesuaian Toko Sahabat Tani Rantepao:

Tabel 4.10 Neraca Saldo Sesudah Penyesuaian

<b>TOKO SAHABAT TANI RANTEPAO</b>			
<b>Neraca Saldo Sesudah Penyesuaian</b>			
<b>Januari - Juni 2021</b>			
<b>(Dalam Rupiah)</b>			
<b>KODE AKUN</b>	<b>NAMA AKUN</b>	<b>NERACA SALDO</b>	
		<b>DEBIT</b>	<b>KREDIT</b>
1111	Kas	3,226,050	
1112	Kas Bank	5,821,000	
1113	Sewa Dibayar Dimuka	40,004,000	
1114	Piutang Dagang	-	
1115	Perlengkapan	270,500	
1116	Persediaan Barang Dagang	67,952,100	
1121	Tanah	125,000,000	
1122	Bangunan	110,000,000	
1123	Akumulasi Penyusutan Bangunan		85,250,000
1124	Peralatan	8,220,000	
1125	Akumulasi Penyusutan Peralatan		1,926,250
2211	Utang Usaha		-
3310	Modal		291,966,100
3320	Prive	15,550,000	
4410	Penjualan		193,786,500
5500	Harga Pokok Penjualan	173,555,450	
6610	Beban Listrik	68,000	
6620	Beban Sewa	19,998,000	
6630	Beban Perlangkapan	115,000	
6640	Beban Penyusutan Bangunan	2,750,000	
6650	Beban Penyusutan Peralatan	513,750	
<b>JUMLAH</b>		<b>572,928,850</b>	<b>572,928,850</b>

Sumber: Data Diolah, 2021.

#### 4.3.6 Penyusunan Laporan Keuangan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan keuangan UMKM Sahabat Tani Rantepao berupa Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan dan CALK (Catatan Atas Laporan Keuangan) untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2021 sesuai dengan SAK EMKM. Saldo laporan keuangan Toko Sahabat Tani Rantepao diperoleh dari saldo buku besar setelah dilakukan penyesuaian.

##### 1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menyajikan pendapatan dan beban untuk periode tertentu berdasarkan *Matching Concept* antara pendapatan dan beban. Jika Pendapatan lebih besar dibandingkan dengan

beban, maka selisihnya disebut laba bersih. Jika beban lebih besar dibandingkan dengan pendapatan, maka selisihnya disebut rugi bersih. Laba bersih dan rugi bersih untuk suatu periode akan mempengaruhi ekuitas pemilik pada periode yang bersangkutan. Data yang diperlukan untuk menyusun laporan laba rugi diantaranya:

- a. Seluruh data penjualan Toko Sahabat Tani pada periode 01 Januari sampai 30 Juni 2021.
- b. Seluruh data biaya atau beban yang dikeluarkan oleh Toko Sahabat Tani pada periode 01 Januari sampai 30 Juni 2021

Berikut merupakan penyajian laporan laba rugi Toko Sahabat Tani Rantepao periode 01 Januari sampai dengan 30 Juni 2021:

Tabel 4.11 Laporan Laba Rugi

<b>TOKO SAHABAT TANI RANTEPAO</b>		
<b>Laporan Laba Rugi</b>		
<b>Januari-Juni 2021</b>		
<b>(Dalam Rupiah)</b>		
Penjualan	193,786,500	
<b>Penjualan Bersih</b>		<b>193,786,500</b>
Harga Pokok Penjualan	173,555,450	
<b>Rugi Kotor</b>		<b>20,231,050</b>
<b>Beban:</b>		
Beban Listrik	68,000	
Beban Sewa	19,998,000	
Beban Perlengkapan	115,000	
Beban Penyusutan Bangunan	2,750,000	
Beban Penyusutan Peralatan	513,750	
<b>Total Biaya</b>		<b>23,444,750</b>
<b>Rugi Bersih</b>		<b>(3,213,700)</b>

Sumber: Data Diolah, 2021.

## 2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang menyajikan sumber kekayaan dan alokasi dari sumber kekayaan tersebut secara sistematis. Bentuk dari laporan posisi keuangan mencerminkan bentuk dasar persamaan akuntansi dengan menyajikan aset di sebelah kiri sedangkan liabilitas dan ekuitas berada di sebelah kanan.

Laporan posisi keuangan yang akan tersaji dibuat berdasarkan informasi dari Toko Sahabat Tani Rantepao. Berikut merupakan penyajian laporan posisi keuangan Toko Sahabat Tani Rantepao periode 01 Januari sampai dengan 30 Juni 2021:

Tabel 4.12 Laporan Posisi Keuangan

<b>TOKO SAHABAT TANI RANTEPAO</b>			
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>			
<b>Untuk Periode Yang Berakhir Pada 30 Juni 2021</b>			
<b>(Dalam Rupiah)</b>			
<b>ASET</b>		<b>LIABILITAS</b>	
<b>Aset Lancar</b>		<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>	
Kas	3,226,050	Utang Usaha	-
Kas Bank	5,821,000		
Sewa Dibayar Dimuka	40,004,000		
Piutang Dagang	-		
Perlengkapan	155,500		
Persediaan Barang Dagang	67,952,100		
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>	<b>117,158,650</b>	<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>-</b>
<b>Aset Tetap</b>		<b>Ekuitas</b>	
Tanah	125,000,000	Modal Prive	288,752,400
Bangunan	110,000,000		(15,550,000)
Akumulasi Penyusutan Bangunan	(85,250,000)		
Peralatan	8,220,000		
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(1,926,250)		
<b>TOTAL ASET TETAP</b>	<b>156,043,750</b>	<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>273,202,400</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>273,202,400</b>	<b>LIABILITAS+EKUITAS</b>	<b>273,202,400</b>

Sumber: Data Diolah, 2021

### 3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) merupakan bagian dari laporan keuangan yang berisi informasi tambahan dari setiap akun di laporan keuangan sehingga memperjelas pengguna dalam memahami laporan keuangan suatu entitas.

Tabel 4.12 Catatan Atas Laporan Keuangan

<b>TOKO SAHABAT TANI RANTEPAO</b> <b>Catatan Atas Laporan Keuangan</b> <b>Januari-Juni 2021</b> <b>(Dalam Rupiah)</b>	
<b>1. UMUM</b>	<p>Toko Sahabat Tani Rantepao berdiri sejak tahun 1991 dan bertempat di Jalan Landorundun No. 02, Rantepao, Toraja Utara. Toko Sahabat Tani Rantepao merupakan entitas yang bergerak dalam bidang usaha dagang. Sesuai dengan Izin Usaha dengan nomor XXXXX, Toko Sahabat Tani Rantepao memenuhi kriteria sebagai entitas yang masuk dalam kategori UMKM sebagaimana tercatat pada UU No. 20 Tahun 2008.</p>
<b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b>	<p><b>a. Pernyataan Kepatuhan</b></p> <p>Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).</p> <p><b>b. Dasar Penyusunan</b></p> <p>Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p><b>c. Piutang Usaha</b></p> <p>Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p>

Lanjutan Tabel 4.12

d. Persediaan Barang Dagang	
Persediaan hanya berdasarkan dari pembelian barang dagang.	
e. Aset Tetap	
Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh Toko Sahabat Tani Rantepao. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.	
f. Pengakuan Pendapatan dan Beban	
Penjualan diakui pada saat tagihan diterbitkan atau pada saat penerimaan kas. Beban diakui saat terjadi.	
<b>3. KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>JUNI 2021</b>
Kas	Rp 3,226,050
Kas Bank	Rp 5,821,000
<b>4. PIUTANG DAGANG</b>	<b>JUNI 2021</b>
Piutang Dagang	Rp -
<b>5. UTANG USAHA</b>	<b>JUNI 2021</b>
Utang Usaha	Rp -
<b>6. SALDO RUGI</b>	<b>JUNI 2021</b>
Saldo laba merupakan selisih dari pendapatan dan beban.	
Rugi Bersih	Rp 3,213,700
<b>7. PENJUALAN</b>	<b>JUNI 2021</b>
Penjualan	Rp
	193,786,500
<b>8. BEBAN</b>	<b>JUNI 2021</b>
Beban	Rp 23,444,750

Sumber: Data Diolah, 2021

#### 4. Deskripsi

Kegiatan penyusunan laporan keuangan pada Toko Sahabat Tani Rantepao disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) 2016. Periode laporan keuangan entitas terjadi pada 01 Januari sampai dengan 30 Juni 2021. Sesuai dengan SAK EMKM, laporan keuangan yang disusun terdiri dari 3 diantaranya laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Data yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan merupakan data yang berasal dari entitas yang bersangkutan. Dari hasil penelitian dapat terlihat manfaat yang diperoleh dari adanya penyusunan laporan keuangan bagi UMKM Sahabat Tani. Dengan adanya laporan keuangan entitas mampu mengetahui kondisi keuangan pun kinerja keuangan yang tersedia dalam laporan keuangan.

Proses Pengikhtisaran dilakukan guna menyesuaikan saldo akun ke saldo yang sebenarnya pada akhir periode. Akun-aku Toko Sahabat Tani yang memerlukan penyesuaian adalah sewa dibayar dibuka, perlengkapan dan aset tetap berupa bangunan dan peralatan. Nilai masing-masing dari akun yang ada dalam laporan keuangan berasal dari buku besar yang telah disesuaikan.

Laporan laba rugi menyajikan seluruh penjualan dan beban yang ada pada Toko Sahabat Tani selama periode 01 Januari sampai 30 Juni 2021. Berdasarkan dari penyajian laporan laba rugi periode 01 Januari sampai 30 Juni 2021 diketahui penjualan sebesar Rp 193,786,500 dengan harga pokok penjualan sebesar Rp 173,555,450 sehingga didapatkan rugi kotor sebesar Rp 20,231,050. Total beban tercatat pada periode 01 Januari hingga 03 Juni 2021 sebesar Rp 23,444,750. Dikarenakan total beban pada Toko Sahabat Tani lebih besar dibandingkan dengan penjualan sehingga entitas menghasilkan *net loss* pada periode bersangkutan. Pengurangan antara

penjualan dan total beban Toko Sahabat Tani menghasilkan rugi kotor Rp 3,213,700 dalam laporan laba rugi.

Laporan posisi keuangan menyajikan keseluruhan aset, liabilitas dan modal dari Toko Sahabat Tani dalam kurun waktu 01 Januari sampai 30 Juni 2021.

Laporan posisi keuangan memberikan gambaran mengenai informasi keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil dari penelitian, Toko Sahabat Tani memiliki aset berupa kas, kas di bank, sewa dibayar dimuka, perlengkapan, persediaan barang dagang, tanah, bangunan, dan peralatan. Total aset pada laporan posisi keuangan tercatat sebesar Rp 273,202,400. Berdasarkan wawancara dan melihat pembukuan Toko Sahabat Tani, jumlah liabilitas per 30 Juni 2021 sebesar Rp 0 dikarenakan pemilik telah melunasi utang usaha yang berasal dari pembelian persediaan barang dagang, sedangkan ekuitas Toko Sahabat Tani tercatat sebesar Rp 273,202,400. Dengan melihat sisi aktiva dan pasiva terjadi *balance* diantara keduanya. Hal ini telah sesuai dengan persamaan dasar akuntansi dimana aset sama nilainya dengan liabilitas ditambah dengan ekuitas.

Catatan atas laporan keuangan Toko Sahabat Tani periode 01 Januari sampai 30 Juni 2021 menjelaskan mengenai gambaran umum Toko Sahabat Tani dan ikhtisar kebijakan akuntansi perusahaan. Ikhtisar kebijakan akuntansi perusahaan menjelaskan tentang metode yang diterapkan untuk perkiraan-perkiraan dalam perhitungan sebelum melakukan pencatatan.

Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM akan digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan periode selanjutnya. Dengan adanya laporan keuangan dapat mempermudah pemilik dalam mengetahui besar kecilnya laba yang diterima dan juga mengetahui informasi posisi keuangan entitas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Sesuai dengan hasil penelitian pada Toko Sahabat Tani Rantepao yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Laporan keuangan Toko Sahabat Tani untuk periode berakhir pada 30 Juni 2021 memberikan informasi berupa aset sebesar Rp 273,202,400. Untuk liabilitas sebesar Rp 0 dan ekuitas sebesar Rp Rp 273,202,400. laporan laba rugi entitas periode 01 Januari sampai dengan 30 Juni 2021 memberikan informasi bahwa terjadi kerugian sebesar Rp 3,213,700 dan catatan atas laporan keuangan periode 01 Januari sampai dengan 30 Juni 2021 menyajikan mengenai gambaran umum Toko Sahabat Tani ikhtisar kebijakan akuntansi perusahaan.
2. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dapat memberikan kemudahan dalam mengetahui laba yang diperoleh perusahaan pada periode yang bersangkutan dan mengetahui posisi keuangan perusahaan, menjadi alat ukur kinerja entitas dan membantu dalam perolehan pinjaman dari pihak eksternal.

#### **5.2 Saran**

Terkait dengan penelitian ini adapun saying yang peneliti dapat sampaikan diantaranya:

1. Dalam melakukan pembukuan keuangan diharapkan agar pihak Toko Sahabat Tani menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, karena standar ini merupakan standar yang disusun khusus bagi pihak UMKM.

2. Toko Sahabat Tani diharapkan melakukan pertimbangan terhadap penggunaan *software* akuntansi sederhana agar dapat melakukan pencatatan yang konsisten atas semua transaksi keuangan yang ada pada Toko Sahabat Tani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Koordinasi Penanaman Modal. 2020. *Penguatan UMKM sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi Nasional*. Jakarta: Kementerian Investasi/BPKM.
- Deegan, Craig. 2014. *Financial Accounting Theory*, 4E. Sydney: McGraw-Hill Education.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2014. Undang-Undang No 20 tahun 2014 tentang *Tata Cara Permohonan Dan Penetapan Masa Manfaat Yang Sesungguhnya Atas Harta Berwujud Bukan Bangunan Untuk Keperluan Penyusutan*.
- Dwi Martini Dkk, 2012, *Akuntansi Keuangan Menengah*, buku 1 Salemba Empat, Jakarta.
- Firmansyah, Muhammad Aldi. 2017. *Penyusunan Dan Pengajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Toko Meubel Zulfa Galery)*. Universitas Brawijawa.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2020. *Kerangka Konseptual Akuntansi*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- International Accounting Standards Board. 2018. *IFRS Conceptual Frameworks*. London.
- Ismadewi, Ni Komang. Et al. 2017. *Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Study Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan)*. *E-journal S1 Ak*. Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Akuntansi Program S1, Vol 8, No.02.
- Neuman, W Lawrence. 2014. *Basic Social Research, Quantitative and Qualitative Approaches*. Boston: Pearson Education.
- Ningtyas, Jilma Dewi Ayu. 2017. *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)*. *Riset & Jurnal Akuntansi*. Vol. 2. Politeknik GANESHA Medan.

- Office of the Comptroller of the Currency. 2020. Comptroller's Handbook: Examination Process, Sampling Methodologies, Version 1.0. Washington DC.
- Pritarini, Bibiana. 2020. Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Menggunakan *Microsoft Excel*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Putu Rika Yuliyani. 2018. Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dan dampaknya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 9.
- Rachmanti, D. A. (2019). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM. *Jurnal Akuntansi*. Vol.XVI, No.1.
- Rudiantoro dan Siregar. 2012. Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Volume 9, No 1.
- Salmiah, Neneng. Et al. 2015. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru dan Kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Kasus pada UMKM Kecamatan Sukajadi di Kota pekanbaru), *Jurnal Akuntansi: Media Riset dan Akuntansi Keuangan*, Vol. 3 No. 2 Tahun 2015.
- Smith, Malcolm. 2019. *Research Methods in Accounting*. California: SAGE Publishing.
- Susanto, Muhammad dan Rintan Nuzul Ainy. 2019. Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus di UMKM Fresh Fish Bantul). Universitas Ahmad Dahlan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro*. 2013. Jakarta: Departemen Keuangan Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Lembaga Keuangan Mikro*. 2013. Jakarta: Departemen Keuangan Republik Indonesia.

## DAFTAR LAMPIRAN

### 1. Persediaan Barang Dagang Awal

Tabel 7.1 Persediaan Barang Dagang Awal

No	Jenis Barang	Nama Barang			Stock Awal (Rp)		
		NAMA	KET	UKURAN			
1	Pupuk	Urea	Subsidi	50 Kg	5,350,000		
		Urea	Non-Subsidi	50 Kg	3,355,000		
		Za Petro	Subsidi	50 Kg	2,445,000		
		Za Lao Ying	Non-Subsidi	50 Kg	4,200,000		
		Npk Phonska	Subsidi	50 Kg	3,330,000		
		Npk Pelangi	Non-Subsidi	20 Kg	1,550,000		
		Npk Plus	Non-Subsidi	25 Kg	1,870,000		
		Npk Lao Ying	Non-Subsidi	50 Kg	3,600,000		
		Kcl Canada	Non-Subsidi	50 Kg	4,375,000		
		Kcl Cair	Non-Subsidi	500 MI	665,000		
		2	Herbisida	Supremo :		500 MI	1,925,000
						1 Ltr	3,096,000
						2 Ltr	1,280,000
Roundup :				200 MI	1,144,000		
				1 Ltr	1,617,000		
Primaxon :				500 MI	2,077,000		
				1 Ltr	3,300,000		
Supretox				500 MI	595,000		
				1 Ltr	428,000		
Prima Up				500 MI	792,000		
				1 Ltr	2,817,500		
Jurassic				1 Ltr	825,000		
Dma				200 ML	780,000		
				500 ML	2,750,000		
Maradona				1 Ltr	2,945,500		
Best Up		1 Ltr	480,000				
Topan		1 Ltr	675,000				
Logran		5 Gr	626,400				
Clipper		250 MI	2,047,000				
3	Insektisida	Spontan		200 MI	832,000		
				500 MI	1,296,000		
		Klensect		100 MI	900,000		

Lanjutan Tabel 7.1

				200	MI	647,900
				400	MI	3,757,500
		Drusban		100	MI	420,500
				250	MI	561,000
		Arrivo		100	MI	284,800
		Pounce		500	MI	862,500
		Clopper		500	MI	980,000
		Penalty		100	MI	884,500
		Besnoid		50	Gr	783,000
		Sevin		100	Gr	450,000
		Regent		50	ML	292,500
		Centasole		80	MI	275,000
4	Bibit	Kangkung		1	Kg	1,800,000
		Bayam		500	Gr	220,000
		Buncis		500	Gr	192,000
		Pakcoi		15	Gr	380,000
		Cakra Putih		10	Gr	85,000
		Terong Ungu		10	Gr	143,500
5	Produk Lainnya	Lem Tikus		360	Gr	210,000
		Racun Tikus :	Temik	100	Gr	270,000
			Petrokum	250	Gr	275,000
		Sprayer Tudor		1	Ltr	370,000
		Sprayer Tangki		1	-	2,400,000
		M4 Ternak		1	Ltr	400,000
		M4 Tanaman		1	Ltr	600,000
		Gandasil		100	Gr	588,000
						82,101,100

Sumber: Data Diolah, 2021.

1. Papan Nama Toko Sahabat Tani di Kota Rantepao



2. Persediaan Barang Dagang Toko Sahabat Tani Rantepao



### 3. Bagian Depan Toko Sahabat Tani Rantepao



### 4. Toko Sahabat Tani Rantepao

